



Inspirasi | Hal 10

"Kalau ada kesempatan berbuat baik, kenapa tidak kita lakukan." Tidak hanya belajar mengasahi orang lain untuk mengurangi penderitaan mereka, namun Chandra juga ikut serta melakukan daur ulang demi melestarikan bumi.

Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Segala bencana terjadi akibat pikiran manusia. Hal yang terpenting sekarang adalah kita harus menyucikan hati manusia dan menggalang lebih banyak Bodhisatwa dunia.

Lentera | Hal 5

"Ibu.., Jordi bisa lihat Bu..," teriak Jordi histeris saat mata kirinya dibuka. Vonis dokter yang mengatakan bahwa operasi tidak dapat memberikan hasil maksimal bagi matanya ternyata dipatahkan berkat doa orang-orang yang menyayanginya.



Bakti Sosial Kesehatan ke-87 di Padang

Menjalin Jodoh, Merajut Asa



MEMBERI HIBURAN BAGI KELUARGA. Kesehatan raga adalah harta yang berharga bagi setiap orang, namun kesehatan jiwa juga tidak kalah berharga, untuk itu insan Tzu Chi selalu menghibur setiap pasien layaknya keluarga sendiri agar mereka merasa senang dan tenang menjalani pengobatan.

Pagi-pagi sekali hujan telah mengguyur kota Minang, Padang. Malam sebelumnya, kami bersama rombongan tim dokter dan perawat saat pulang dari rumah sakit (juga bertemankan rintikan air yang membawa sejuknya udara). Cuaca yang terbilang telah memasuki musim hujan membawa kecemasan tersendiri bagi para relawan. Palsalnya, hari ini merupakan hari pembukaan Baksos Kesehatan Tzu Chi yang ke-87. Bakti sosial yang berlangsung dari tanggal 30 November hingga 2 Desember 2012 ini berlangsung di RS. Reksodiwiryo, Padang. Walikota Padang Dr. H. Fauzi Bahar M.Si yang juga hadir dalam pembukaan baksos Tzu Chi menyatakan ucapan terima kasih pada Tzu Chi dan juga menghimbau warganya untuk ikut menebarkan cinta kasih. "Saya selaku wakil warga kota Padang, wakil dari para cucu, anak-anak, para keluarga, dan para pasien yang mendapatkan pengobatan gratis pada hari ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang untuk kesekian kalinya mengadakan baksos pengobatan," ujarnya membuka sambutan. "Pengobatan di sini sangat besar sekali artinya bagi kami. Mereka karena saking susahanya,

sakit itu ditelan saja. Saya tadi melihat sekilas ke atas (ruang tunggu operasi) melihat cucu menggendong kakeknya dengan penuh kasih sayang, dan itulah tujuan utama dari Tzu Chi bahwa cinta kasih ini harus kita hidupkan."

Berjuang Sebatang Kara

Sejak malam sebelumnya, banyak pasien yang menginap di ruang pemulihan. Rata-rata mereka telah berusia lanjut dan tinggal jauh dari lokasi baksos. Salah satunya adalah Emak Samsiar (69), pasien penderita katarak yang berhasil disembuhkan oleh Tzu Chi. Emak merupakan seorang janda tentara yang tinggal di Desa Pasar Usam, Ujung Gunung, jauh dari daerah perkotaan Padang. Setelah ditinggal sang suami, emak yang mempunyai lima orang anak ini tinggal sebatang kara karena anak-anaknya memilih untuk merantau ke luar kota guna mencari nafkah, memenuhi ekonomi keluarga. Enam bulan sudah penglihatannya semakin memudar. Selain katarak yang dideritanya, faktor usia tentu saja memengaruhi penglihatannya ini. "Sudah enam bulan mata emak gelap, sama anak emak nggak boleh operasi. Katanya nanti nggak ada yang nungguin emak, nggak ada

yang nungguin rumah, nggak ada biaya," ujar emak mulai bercerita.

Sehari-hari emak hidup dengan uang pensiunan sang suami tanpa mengharapkan kiriman dari anaknya, karena mempertimbangkan biaya yang harus ditanggung oleh anak-anaknya yang sekarang telah berkeluarga. "Alhamdulillah, suami masih ninggalin uang pensiunan. Jadi nggak usah ngarepin kiriman dari anak-anak buat hidup sehari-hari," tutur emak.

"Pertama tahu ada baksos dari teman emak yang juga sakit katarak. Pagi-pagi sekali, tuh teman emak datang ke rumah sambil naik ojek, terus cerita sama emak soal baksos ini. Kita pergi ikut periksa (screening) berdua. Tapi teman emak ternyata malah nggak boleh operasi, ada gula (diabetes) katanya," kata Samsiar. Beruntung, dirinya dapat menjalani operasi dengan lancar sehingga kini dirinya dapat kembali menjalani aktivitas dengan

baik dengan penglihatan yang mulai cerah. "Sekarang emak sudah bisa baca Al Quran lagi, sudah enam bulan emak nggak ngaji," ucapnya gembira.

Di balik kegembiraan emak, sangat disayangkan bahwa ternyata kelima anak dari Samsiar jarang berkunjung atau memberikan biaya hidup untuk emak. Sebagai seorang ibu, rasa kerinduan untuk memeluk dan merengkuh buah hati tetaplah ada, namun emak hanya bisa pasrah. Dalam doanya, emak selalu melafalkan rentetan ayat Al Quran untuk anak-anaknya, semoga bahagia, rezeki dan kesehatan selalu berlimpah bagi anak-anaknya.

□ Metta Wulandari

Data Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87 30 November - 2 Desember 2012 RS. Reksodiwiryo, Padang

Pasien		Tim Medis & Relawan	
Minor Lokal	74	Dokter Bedah Umum	13
Minor GA	15	Dokter Bedah Plastik	5
Hernia	102	Dokter Mata	11
Sumbing	41	Dokter Anastesi	5
Katarak	188	Dokter Gigi	2
Pterygium	66	Dokter Umum	4
		Perawat	92
		Relawan	112
Jumlah	486		244



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang berdiri pada tanggal 28 September 1994, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi Internasional yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal

Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.

2. Misi Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.

3. Misi Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Kemanusiaan

Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id

situs: www.tzuchi.or.id

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya

No. Rek. 335 301 132 1

a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia



PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. **WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Agus Hartono.

PEMIMPIN REDAKSI: Juliana Santy. **REDAKTUR PELAKSANA:** Metta Wulandari. **EDITOR:** Hadi Pranoto, Ivana Chang. **ANGGOTA REDAKSI:** Apriyanto, Cindy Kusuma, Lienie Handayani, Teddy Lianto, Desvi Nataleni, Tony Yuwono. **REDAKTUR FOTO:** Anand Yahya. **SEKRETARIS:** Witono, Yuliati. **KONTRIBUTOR:** Relawan 3 in 1 Tzu Chi Indonesia, Deliana Sanjaya. **Dokumentasi Kantor Perwakilan/Penghubung:** Tzu Chi di Makassar, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Tangerang, Pekanbaru, Padang, Lampung, Singkawang, Bali dan Tanjung Balai Karimun. **DESAIN GRAFIS:** Inge Sanjaya, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Tani Wijayanti. **TIM WEBSITE:** Hadi Pranoto, Heriyanto. **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **ALAMAT REDAKSI:** Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, Boulevard Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699/89, e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Dicetak oleh: International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi. Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah isinya.

Waktu yang Tidak Dapat Diutar Ulang

Tahun 2012 hampir berlalu, jika mengingat kembali ke masa lalu, banyak kisah yang penuh dengan kehangatan dan inspirasi terjadi dan menyentuh hati setiap orang. Namun banyak pula kisah yang membuat hati setiap orang menangis, sebut saja bencana. Pada awal tahun Januari 2012 ini saja, bencana alam yang terjadi di Indonesia mencapai lebih 50 kejadian bencana, mulai dari tanah longsor, banjir, banjir bandang, kebakaran, gempa bumi, kecelakaan transportasi, gelombang pasang dan puting beliung, belum lagi bencana yang terjadi di berbagai negara.

Di masa ini banyak orang yang berlomba untuk masa depan yang cemerlang dengan tanpa sadar merusak bumi. Hati manusia yang tidak selaras dengan alam ini membuat empat unsur alam pun tak selaras dan menyebabkan banyak bencana terjadi. Pada saat bencana terjadi, semua hal yang telah direncanakan untuk esok hari dan masa depan pun akan hancur berantakan, kesedihan dan penyesalan pun tak bermanfaat lagi, pilihan kita hanyalah berjuang untuk melanjutkan kehidupan atau menyerah. Kehidupan manusia bagaikan jam, tapi jika jam berputar terlalu cepat, kita masih dapat menyetelnya menjadi sedikit lebih lambat, namun kehidupan manusia tidak dapat disetel kembali. Setiap orang harus dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan bijaksana. Di dalam buku Ilmu



Ilustrasi: Inge Sanjaya

Ekonomi Kehidupan yang di tulis oleh Master Cheng Yen diceritakan sebuah kisah mengenai waktu:

Suatu hari raja neraka, Yama merasa jumlah penghuni neraka semakin berkurang dan dengan gelisah bertanya pada iblis penjaga neraka, "Bagaimana caranya untuk meningkatkan jumlah penghuni neraka ini?" Jenderal berkepala kerbau menjawab, "Saya akan pergi ke alam manusia dan memberi tahu manusia bahwa 'tidak ada surga' di dunia ini, jadi tidak perlu lagi berbuat kebajikan. Kebajikan sebanyak apa pun, hati sebaik apa pun sama sekali tiada gunanya." Mendengar usul tersebut, Raja Yama menggeleng-gelengkan kepalanya dan berkata, "Mengatakan demikian

kepada manusia, kekuatannya tidak cukup kuat."

Jenderal berwajah kuda berkata, "Saya akan ke bumi dan memberi tahu manusia bahwa 'tidak ada neraka', sehingga mereka bebas melakukan apa saja dan apa saja sesuka hati." Raja Yama berpikir dan menganggap perkataan yang demikian pun tidak akan berpengaruh besar. Pada saat itu, ada satu setan kecil yang berkata, "Aku akan mengunjungi mereka dan memberitahukan mereka bahwa 'Masih ada hari esok.'"

Mendengar usul tersebut, Raja Yama dengan puas menitahkan, "Betul! Cepat umumkan kepada segenap umat manusia bahwa, 'setiap orang masih memiliki hari esok.' Manusia mudah mengendur jika mereka mengetahui masih ada hari esok, mereka akan berpikir masih ada waktu; melatih diri,

lakukan saja besok; berbuat baik, kerjakan saja besok. Segala harapan diletakkan pada hari esok, semangat untuk mengejar kemajuan akan patah. Dengan terpatahkannya semangat maka kelengahan akan timbul, dan mereka pada akhirnya pasti akan terjerumus ke neraka."

Kehidupan manusia tidaklah kekal, bagaimana kita dapat berpikir untuk menunggu hingga hari esok tiba? Kita harus setiap saat memanfaatkan saat ini. Untuk menjadi lebih baik tidak perlu menunggu tahun berganti baru, karena setiap hari adalah hari baik.

DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- ❑ **Kantor Cabang Medan:** Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel/Fax: [061] 663 8986
- ❑ **Kantor Perwakilan Makassar:** Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. [0411] 3655072, 3655073 Fax. [0411] 3655074
- ❑ **Kantor Perwakilan Surabaya:** Mangga Dua Center Lt. 1, Area Big Space, Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya, Tel. [031] 847 5434, Fax. [031] 847 5432
- ❑ **Kantor Perwakilan Bandung:** Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. [022] 253 4020, Fax. [022] 253 4052
- ❑ **Kantor Perwakilan Tangerang:** Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. [021] 55778361, 55778371 Fax [021] 55778413
- ❑ **Kantor Perwakilan Batam:** Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam Tel/Fax. [0778] 7037037, 450335 / 450332
- ❑ **Kantor Penghubung Pekanbaru:** Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel/Fax. [0761] 857855
- ❑ **Kantor Penghubung Padang:** Jl. Diponegoro No. 19 EF, Padang, Tel. [0751] 841657
- ❑ **Kantor Penghubung Lampung:** Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224 Tel. [0721] 486196/481281 Fax. [0721] 486882
- ❑ **Kantor Penghubung Singkawang:** Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. [0562] 637166
- ❑ **Kantor Penghubung Bali:** Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali. Tel.[0361]759 466
- ❑ **Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun:** Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun Tel/Fax [0777] 7056005 / [0777] 323998.
- ❑ **Kantor Penghubung Biak:** Jl. Sedap Malam, Biak

- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng:** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730
- ❑ **Pengelola Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi** Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811
- ❑ **RSKB Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- ❑ **Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- ❑ **Sekolah Tzu Chi Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara.Tel. (021) 5045 9916/17
- ❑ **DAAI TV Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center, Gedung ITC Lt.6, Jl. Mangga Mangga Dua Raya Jakarta 14430 Tel. (021) 6123 733 Fax.(021) 6123 734
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan:** Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke:** Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara Tel. (021) 9126 9866
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Panteriek:** Desa Panteriek, Gampong Lam Seupeung, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Neuheun:** Desa Neuheun, Baitussalam, Aceh Besar
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh:** Simpang Alu Penyaring, Paya Peunaga, Meurebo, Aceh Barat
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Pluit:** Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading:** Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240 Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Blok M:** Blok M Plaza Lt.3 No. 312-314 Jl. Bulungan No. 76 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tel. (021) 7209 128
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading:** Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi) Tel. (021) 468 25844
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang:** Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong:** Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi:** Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng.

Menginspirasi Lebih Banyak Bodhisatwa dan Mengembangkan Kebijakan

*Meningkatkan kesadaran pada masa Kekeruhan Kalpa
Mengalirkan aliran jernih di kala kekuatan baik dan buruk tengah tarik-menarik
Melatih cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin
Menginspirasi lebih banyak Bodhisatwa dan mengembangkan kebijakan*

Waktu berlalu dengan sangat cepat. Dalam sekejap, kini tiba lagi acara pelantikan tahunan bagi para calon anggota komite dan Tzu Cheng. Pada saat yang bersamaan, kita juga mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun. Usai acara Pemberkahan Akhir Tahun, kita akan menyambut tahun yang baru. Waktu berlalu dengan sangat cepat. Seiring berlalunya waktu satu hari, usia kehidupan kita juga berkurang satu hari. Setiap hari saya mengingatkan diri sendiri dengan perkataan ini. Setiap berlalunya satu hari, saya akan berpikir, "Saya sudah melewati satu hari lagi, kini usia saya berkurang satu hari. Mulai hari ini, saya akan mengenggam setiap detik dalam hari ini dengan baik." Setiap hari, bumi berotasi sehingga ada matahari terbenam dan terbit. Saat matahari terbenam, berarti waktu kita hari ini sudah berlalu. Setiap kali memulai hari yang baru, kita harus memanfaatkan waktu dengan baik. Semoga ini bisa menjadi pengingat yang baik bagi kita semua.

Bodhisatwa sekalian, tekad luhur yang kalian bangkitkan seharusnya sangat teguh dan kokoh. Dari relawan abu-abu putih, kalian dilantik menjadi relawan biru putih. Seragam biru putih Tzu Chi sangat dikenal di seluruh dunia. Tak peduli di negara mana pun berada, setiap kali kelompok relawan biru putih berjalan keluar, selalu mendapat perhatian dari banyak orang. Orang-orang mengetahui bahwa Tzu Chi adalah sebuah organisasi dari Taiwan. Relawan Tzu Chi selalu dihormati oleh banyak orang. Saya yakin kalian telah memahami bahwa ajaran Jing Si adalah giat mempraktikkan Jalan Kebenaran, mazhab Tzu Chi adalah Jalan Bodhisatwa di dunia. Saya yakin kalian sudah memahaminya. Selama menjalani pelatihan, kalian sudah pernah mempelajarinya. Ajaran Jing Si adalah dengan hati yang jernih dan murni, kita membangun tekad yang luhur dan luas serta tak tergoyahkan hingga masa tak terhingga.

Beberapa kalimat ini mengandung semangat ajaran Jing Si. Karena itu, dalam melatih diri sesuai ajaran Jing Si, kita harus

memiliki tekad yang teguh dan kokoh. Pintu Dharma yang tak terhingga terpampang di hadapan; memperoleh kebijakan dan memahami segala kebenaran. Ini adalah mazhab Tzu Chi. Untuk mempelajari ajaran Buddha, kita harus menapaki Jalan Bodhisatwa. Dalam menapaki Jalan Bodhisatwa, kita bisa memperoleh kebijakan lewat setiap hal yang ditemui. Lewat sumbangsih di tengah masyarakat, kita melihat berbagai bencana alam dan bencana akibat ulah manusia. Ini semua bermula dari pikiran manusia. Ketamakan, kebencian, kebodohan, kesombongan, dan sikap saling meragukan bisa menciptakan berbagai konflik di dunia. Jadi, bencana akibat ulah manusia terjadi karena pikiran manusia. Akibat ketamakan, kebencian, dan kebodohan, manusia menciptakan banyak karma buruk serta mencemari bumi dan udara. Saya sering mengulas hal ini di dalam program Lentera Kehidupan. Segala bencana terjadi akibat pikiran manusia. Hal yang terpenting sekarang adalah kita harus menyucikan hati manusia dan menggalang lebih banyak Bodhisatwa dunia. Untuk itu, kita harus memiliki ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan. Kita juga harus melatih sila, samadhi, dan kebijaksanaan. Kita semua harus bersungguh hati dan senantiasa melatih diri dengan tekun dan bersemangat untuk menapaki Jalan Bodhisatwa.

Bodhisatwa sekalian, kini kalian telah bergabung dengan Tzu Chi dan telah menjalani pelatihan. Dalam mempraktikkan mazhab Tzu Chi di tengah masyarakat, setiap orang yang kita temui adalah Sutra hidup. Di dalam diri setiap orang, ada hal-hal yang bisa kita pelajari. Karena itu, kita harus saling memahami, saling menyemangati, dan saling mendukung. Di tengah kerumunan orang akan lebih mudah bagi kita untuk melatih diri. Terlebih lagi, untuk mengemban misi Tzu Chi, kita harus terjun ke tengah masyarakat yang terdapat penderitaan. Buddha berkata bahwa dunia ini penuh dengan penderitaan. Sebagai praktisi Buddhis,



Dok. Tzu Chi Taiwan

kita harus lebih memahami penderitaan di dunia dan memahami ketidakkekalan hidup. Karena itu, Bodhisatwa sekalian, kita harus menggenggam waktu saat ini untuk tekun dan bersemangat. Jika tidak, kita tidak tahu apa yang akan terjadi kelak. Terlebih lagi, kini ada banyak bencana alam dan bencana akibat ulah manusia.

Kini adalah masa Kekeruhan Kalpa, semua makhluk diliputi kekeruhan yang tebal. Noda batin manusia masa kini sungguh sangat tebal. Kita sangat beruntung bisa bertemu dengan aliran jernih. Akan tetapi, kekeruhan batin terus menerjang kita bagaikan ombak yang kuat. Kekuatan baik dan buruk tengah tarik-menarik; aliran jernih dan kekeruhan sama-sama mengalir. Jika aliran jernih mengalir dengan perlahan, sedangkan kekeruhan batin terus menerjang bagai ombak yang kuat, menurut kalian sisi mana yang akan menang? Karena itu, kita harus segera menambah aliran jernih. Jangan biarkan aliran jernih ini mengalir bagai sungai kecil. Kita harus menambah lebih banyak sumber mata air jernih. Ini semua bergantung pada kalian semua. Kita harus menggalang lebih banyak Bodhisatwa dunia. Dengan bersumbangsih di tengah masyarakat, barulah kita bisa memperoleh kebijakan dan memahami segala kebenaran.

Saudara sekalian, janganlah takut dengan kerumunan orang. Banyak orang memang sangat rumit, tetapi justru karena kerumitan itulah, kita membutuhkan tekad yang teguh.

Kita harus menggunakan aliran yang jernih untuk menyucikan kekeruhan. Dengan demikian, barulah Dharma yang benar bisa tersebar di dunia ini. Bagaimanakah caranya? Kita harus mempraktikkan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin. Kita harus memiliki cinta kasih tanpa penyesalan, welas asih tanpa keluh kesah, sukacita tanpa kerisauan, dan keseimbangan batin tanpa pamrih. Ya, dengan cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin, barulah kita bisa bersumbangsih tanpa penyesalan, keluh kesah, kerisauan, dan tanpa pamrih.

Inilah yang harus dipelajari oleh setiap insan Tzu Chi. Bodhisatwa sekalian, kita harus tekun dan bersemangat. Janganlah menyalahkan kehidupan kita. Kini dunia ini membutuhkan kalian. Tidak boleh kurang Anda seorang. Karena itu, kita harus menjaga hati dengan baik. Kita harus tekun dan bersemangat, saling mewariskan ajaran Jing Si, dan saling mendukung untuk menapaki Jalan Tzu Chi. Inilah arah tujuan setiap insan Tzu Chi. Saya sangat gembira melihat kalian bersumbangsih dengan penuh kesungguhan hati dan cinta kasih. Semoga kelak Jalan Bodhisatwa tidak hanya bertambah Anda seorang, namun Anda juga bisa menginspirasi lebih banyak orang untuk bergabung. Ini karena setiap orang dari kalian bisa menginspirasi lebih banyak Bodhisatwa yang tak terhingga.

□ Diterjemahkan oleh: Karlana Amelia
Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 24 November 2012.

Master Cheng Yen Menjawab

Cara Pembinaan Diri

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Dalam pembinaan diri, apakah bisa dilakukan dengan hanya bersembahyang atau membaca Sutra saja?

Master menjawab :

Pahala kebajikan dari memuja Buddha adalah tergantung pada taraf penyucian batin kita sendiri. Dalam kehidupan, kita jangan hanya sibuk mencari nama dan

keuntungan saja, juga jangan dirisaukan oleh masalah hidup dan mati. Hati kita harus selalu memikirkan kepentingan semua makhluk dan terjun ke tempat-tempat yang penuh dengan penderitaan untuk menolong orang yang sedang dalam kesusahan.

Sumber: Dikutip dari Majalah Bulanan Tzu Chi edisi 547
Diterjemahkan oleh: Januar (Tzu Chi Medan)

Pelantikan Relawan Komite di Taiwan

Memikul Semangat Tzu Chi

“Bersama bergandengan tangan melangkah di jalan Bodhisatwa, agar bisa menyebarkan amal kebajikan Tzu Chi di dunia, agar di dunia ada interaksi dalam melakukan perbuatan baik dan sirkulasi kasih sayang antar sesama”.

(Ikrar Pelantikan Anggota Komite/Tzu Cheng Tzu Chi).

Pada masa awal sebelum Master Cheng Yen mendirikan Tzu Chi, ada tiga orang wanita yang ingin menjadi murid Master, dan menghampiri beliau di wihara Pu Ming, Hualien. Tapi Master Cheng Yen mengatakan bahwa ia tidak menerima murid, lalu wanita-wanita tersebut berkata bahwa mereka merasa memiliki jodoh yang erat dengan Master dan ingin menjadi murid. Pada saat itu sesungguhnya Master memiliki tekad untuk bersedia-sedia bagi masyarakat yang terinspirasi dari pembicaraan dengan 3 biarawati Katolik. Setelah itu Master pun mau menerima mereka, namun Master berkata kepada mereka bahwa mereka harus dapat menjadikan hati Buddha sebagai hati sendiri dan tekad guru sebagai tekad sendiri, dan mereka pun menjadi 3 anggota komite pertama Tzu Chi.

Saat dilantik menjadi anggota komite adalah saat yang membanggakan sekaligus mengharukan bagi relawan Tzu Chi dan bagi Master Cheng Yen. Hingga saat ini anggota komite Tzu Chi yang tersebar di 34 negara telah mencapai lebih dari 70 ribu orang. Saat Master Cheng Yen melantik relawan Tzu Chi menjadi anggota komite, maka itu juga berarti saat dimana tanggung jawab mereka dimulai. Setiap relawan Tzu Chi dapat menjadi anggota komite asalkan setiap orang memiliki tekad untuk membantu sesama dan telah mengikuti pelatihan yang ditentukan.

Pada tahun 2012 ini, sebanyak 52 relawan Tzu Chi Indonesia kembali ke Taiwan untuk mengikuti pelatihan dan pelantikan anggota komite. Pelatihan ini diadakan dari tanggal 22-25 November 2012, yang dihadiri relawan dari 4 negara: Korea, Jepang, Indonesia, dan Malaysia, dengan total peserta 450 orang dan melibatkan 380 relawan Taiwan.

Sambutan yang Ramah dan Sepenuh Hati

Waktu di jam tangan menunjukkan pukul 04.10 pagi. Hari itu adalah hari Rabu tanggal 21 November 2012. Di Terminal 2 - Bandara Soekarno Hatta sudah terlihat beberapa relawan Tzu Chi yang menunggu dengan tertib dan tenang. Kami akan berangkat ke Taiwan untuk pelatihan dan pelantikan. Sambil menunggu relawan lainnya, kami tetap menjaga sikap dan kerapian barisan. Tepat jam 3 sore waktu Taiwan, pesawat mendarat di Bandara Internasional Taoyuan Taiwan. Begitu keluar, kami sudah disambut oleh sekelompok relawan Tzu Chi Taiwan. Mereka sangat gesit, ramah dan selalu tersenyum. Koper-koper kami pun langsung disusun rapi ke dalam bus, yang akan membawa kami ke Sanchong.

Kami disambut dengan sukacita oleh relawan Tzu Chi di gerbang masuk dan dengan gesit memberikan kami kantong untuk menyimpan sepatu, lalu kami langsung diantar ke tempat istirahat yang sudah tertata rapi. Tahun ini, Tzu Chi sudah berumur 46 tahun, dan setiap pulang ke Taiwan, euforia yang paling terasa adalah setiap relawan Tzu Chi Taiwan sangat bersedia-sedia dengan sepenuh hati dan



SEMANGAT BARU. Sebanyak 52 anggota komite baru Indonesia bersatu siap “di bahu kanan memikul misi Buddha, di bahu kiri memikul semangat Tzu Chi, dan di depan dada menunjukkan karakter diri sendiri”.

berusaha menjalankan tanggung jawabnya dengan sukacita, membuat kami merasa berada di rumah sendiri.

Proses Pelantikan Menjadi Murid Master Cheng Yen

Dan tibalah hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari Pelantikan oleh Master Cheng Yen pada Sabtu, 24 November 2012. Semua calon murid sudah memakai seragam yang rapi. Para mentor mulai menyematkan bunga dan pin yang bertuliskan “Hati Buddha, Tekad Guru” di sebelah kiri atas dada para calon murid. Lalu para Shifu mulai membagikan gelang kepada semua calon murid yang sudah berbaris rapi.

Tidak lama kemudian Master Cheng Yen masuk ke ruangan, suasana begitu hening dan khidmat. Kewibawaan Master Cheng Yen memenuhi ruangan. Suasana sejuk dan hening tersebut tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, yang pasti setiap orang yang di ruangan tersebut begitu konsentrasi dan hanya melihat Master Cheng Yen. Setelah proses penghormatan, Master duduk di tempat yang telah disediakan lalu bersama kami para peserta *training* mendengarkan dengan seksama *sharing* dari beberapa relawan dari negara Malaysia, Jepang, Korea dan Indonesia. *Sharing* tersebut kemudian ditutup dengan wejangan dari Master Cheng Yen.

Mulailah setiap calon murid bangun dari kursinya, lalu berjalan ke arah Master Cheng Yen agar dapat disematkan kartu nama di bagian atas dada sebelah kanan dan menerima *angpau*. Terlihat ada beberapa murid wanita yang sudah berumur 75 tahun dan 83 tahun, ada yang memakai tongkat

dan kursi roda. Bahkan di nomor terakhir ada seorang murid laki-laki yang sedang sakit dibopong oleh 2 orang relawan.

Jika melihat hal-hal tersebut, dapat dirasakan betapa semua calon murid memang sudah menunggu hari ini, hari pelantikan sebagai murid Master Cheng Yen seutuhnya. Hal ini sungguh luar biasa. Banyak orang yang terharu dan menangis bahagia. Setelah itu suasana menjadi hening kembali, kami bersiap-siap mendengar wejangan dari Guru.

Wejangan Guru Kepada Para Murid

Master Cheng Yen menjelaskan bahwa saat ini kita bersama-sama telah mempunyai Hati Buddha dan Tekad yang sama untuk senantiasa berjalan di Jalan Bodhisatwa. Kita harus belajar dari para Buddha. “Kalian yang memikul tanggung jawab di negara masing-masing. Kita memerlukan banyak Bodhisatwa Dunia, jadi kita semua harus membina dan membimbing banyak orang,” kata Master Cheng Yen, “*Gan En* kepada kalian yang telah berjalan di Bodhisatwa. Kita adalah petani ladang berkah. Setiap orang mempunyai tanggung jawab misi ladang berkah, menyebarkan bibit dan pelan-pelan bertekad dan berikrar untuk memperhatikan dunia ini.”

Master Cheng Yen juga mengingatkan kita untuk memiliki arah hidup yang jelas. “Manusia memiliki kesusahan terutama saat hilang arah. Setelah berbuat dosa, baru menyesal. Kita belajar Dharma agar kita memahami dengan jelas dan mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Dulu, saya juga bingung mau ke arah mana. Untung saja hati saya tahu dengan jelas arahnya,” kata Master Cheng Yen.

Pesan itu begitu kuat tertanam di hati saya. Dan herannya, ketika kami di bandara untuk segera pulang ke Jakarta di hari Senin, 26 November 2012, yang ada dalam diri kami terutama penulis adalah “semangat”, sama sekali tak ada rasa “sedih ataupun aliran air mata”. Apalagi jika berpikir sekali lagi betapa luar biasanya pelayanan, pengorbanan dan dedikasi dari insan Tzu Chi, para *Shifu* dan Master Cheng Yen di San Chong, maka hal yang lebih bijak jika kita ungkapkan ucapan terima kasih atau ungkapan syukur melalui tindakan nyata untuk segera bersedia-sedia semampunya dan sepenuh hati, bersama semua insan Tzu Chi sedunia, bersama para *Shifu*, dan terutama bersama Master Cheng Yen di Taiwan.

Membawa Semangat Misi

Dilantik menjadi anggota komite bukan berarti masa pelatihan telah berakhir. Tapi menjadi langkah awal berjalan di jalan Bodhisatwa dan jalan yang harus ditempuh pun masih panjang. Master Cheng Yen selalu menyemangati anggota komite baru dengan tiga kalimat, yaitu “Di bahu kanan memikul misi Buddha, di bahu kiri memikul semangat Tzu Chi, di depan dada menunjukkan karakter diri sendiri.” Beliau berharap setelah pulang ke Taiwan dengan hati penuh syukur, setiap insan kembali ke negara masing-masing dengan membawa semangat misi, karena Master Cheng Yen yakin bahwa semua memiliki tekad yang sangat murni dan tidak akan mundur untuk terus giat berjalan di Jalan Tzu Chi. Semoga ajaran Jing Si dan mazhab Tzu Chi bisa senantiasa ada di dalam hati setiap anggota komite Tzu Chi.

□ Christine Desyliana (*He Qi Barat*), Juliana Santy

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87 di Padang

Jordi: Harapanku Tumbuh Kembali

Kini Jordi sudah dapat melihat kembali, sudah dapat bersekolah dengan baik, dapat membaca, menulis, bahkan sudah dapat mengendarai sepeda motor untuk sekadar mengantarkan sang ibu pergi ke suatu tempat.

Jordi Forta Libra, sosok remaja 19 tahun, dengan badan agak kurus, tidak begitu tinggi namun juga tidak bisa dikatakan pendek. Lahir dan besar di tanah Minang membuatnya agak sulit untuk melafalkan bahasa Indonesia dengan lancar ketika saya mengajaknya berbicara. Jordi berasal dari keluarga sederhana. Ibunya tidak bekerja dan hanya mengurus rumah, sedangkan ayahnya bekerja serabutan, kadang menjadi tukang ojek dan kadang menjadi buruh bangunan. Ia mempunyai seorang adik perempuan yang berusia 3 tahun lebih muda darinya, Rika namanya. Rika sendiri sekarang telah duduk dibangku kelas 1 SMA, sedangkan Jordi masih duduk di kelas 3 SMP. Hal yang agak aneh apabila dicermati, mengapa malah sang adik yang telah mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi? Padahal Jordilah yang seharusnya mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kisah ini bermula dari Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-79 di Padang, Oktober 2011 lalu. Salah seorang wanita bernama Lailatul Badri, datang dengan penuh emosi dengan menggandeng tangan seorang anak laki-laki bernama Jordi Forta Libra. Emosi yang dirasakan oleh Lailatul Badri bukan tanpa alasan, hal itu dikarenakan oleh ditolaknya Jordi sebagai pasien Baksos Kesehatan Tzu Chi.

Guru dan Teman Penyemangat

Jordi menderita penyakit katarak pada kedua matanya. Penyakit ini terdeteksi pada saat dia masih duduk di kelas 4 SD, namun karena ketidaktahuan dan tekanan ekonomi yang dialami oleh keluarganya maka penyakit ini dibiarkan saja hingga dia masuk SMP. Semasa ia masih duduk di bangku SD, Jordi sempat 3 kali tidak naik kelas karena penglihatannya yang semakin menurun. Hal tersebutlah yang mengakibatkan dirinya masih berada di jenjang pendidikan yang lebih rendah dari sang adik. Beruntung dia masuk SMP Pertiwi, dimana sekolah ini mempunyai guru yang perhatian

pada setiap muridnya. Bertemulah dia dengan kepala sekolah, Lailatul Badri. Dalam tradisi sekolah, Ibu Len (panggilan akrab Lailatul Badri) selalu memberikan pertanyaan mengenai apa yang menjadi kendala dalam sekolah (biaya atau hal lain) pada murid yang baru akan masuk menjadi siswanya. Dari sana Ibu Len mendapati bahwa Jordi mengalami gangguan penglihatan yang cukup parah.

Pada masa sekolahnya, Jordi selalu berjalan kaki sejauh 3 km untuk pergi ke sekolah dengan kondisi mata yang sudah susah untuk melihat. Suatu ketika, ia pulang sekolah dengan berjalan kaki dan melihat mobil yang berjalan hanya seperti kapas yang terbang. Begitulah kondisi penglihatan Jordi saat itu (kelas 2 SMP), sudah sangat parah. Sebagian besar guru yang mengajar Jordi juga tidak mengetahui bahwa penglihatan anak didiknya itu telah mengalami gangguan. Pasalnya Jordi tidak pernah absen untuk masuk sekolah dan setiap ada tugas maupun PR, Jordi selalu mengumpulkannya. Hal ini karena teman-teman kelas Jordi yang begitu perhatian serta memberikan dukungan kepada Jordi agar tetap semangat untuk masuk sekolah. Bukan hanya membantu mengerjakan tugas, teman-teman Jordi juga menyayanginya, selalu menuntun Jordi apabila dia ingin ke toilet dan tempat lain.

Keteladanan guru ditunjukkan oleh Ibu Len yang berupaya kesana-kemari memeriksakan Jordi ke Puskesmas. Dokter puskesmas pun telah memvonis Jordi bahwa kataraklah yang membuat penglihatannya semakin memudar. Tidak banyak yang dapat dilakukan oleh keluarga dan juga Ibu Len karena biaya yang dibutuhkan untuk operasi cukup besar, yaitu sekitar 6 juta rupiah. Perasaan pasrah merupakan perasaan yang paling cocok untuk digambarkan pada masa itu.

Jodoh Jordi dengan Tzu Chi kemudian terjalin saat Ibu Len bertemu dengan kepala panti jompo Depsos, yang memberikan informasi mengenai adanya baksos yang diadakan oleh Tzu Chi. Pada tanggal 8 Oktober



JALINAN JODOH TAK TERHENTI. Pelukan hangat menyertai Jordi saat dirinya bertemu kembali dengan Rosaline Shijie dalam kegiatan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87, di Padang. Dalam kesempatan ini, Jordi mengungkapkan rasa terima kasih yang begitu besar kepada insan Tzu Chi karena telah dapat membuatnya kembali melihat indahnya dunia.

2011 Jordi mengikuti *screening*, namun ditolak karena operasi yang dilakukan diyakini tidak akan dapat menolong penglihatannya secara maksimal. "Pada waktu tanggal 1 Oktober 2011 itu (*screening* baksos), Ibu Rosaline bilang kalau anak saya *nggak* bisa ikut operasi. Bagaimana bisa? Kenapa *nggak* bisa? Pasti ada alasannya *kan*? Apakah karena alatnya, tempatnya, atau dokternya?" cerita Bu Len yang telah menganggap Jordi bagaikan anaknya sendiri. "Saya masih bertanya-tanya karena mau anak saya ini bisa dioperasi dan sembuh. Bu Rosaline kemudian bilang kalau saya masih *ngotot*, minggu depan *pas* baksos disuruh datang lebih pagi untuk langsung konsultasi sama profesornya. Ya saya langsung *oke* saja," sambungnya bercerita.

Menurut dokter, bukan hanya katarak yang menjangkiti mata Jordi, namun ada penyakit lain yang menghubungkan antara syaraf mata dengan syaraf otaknya sehingga penyakit Jordi ini bukannya tidak bisa dioperasi, melainkan apabila menjalani operasi pun akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, yakni jarak penglihatan Jordi yang hanya akan dapat melihat jarak 1 meter saja. Mendengar penjelasan dokter, Ibu Len tetap bersikukuh untuk mengusahakan agar Jordi tetap melakukan operasi karena penyakit Jordi bukanlah merupakan penyakit bawaan lahir sehingga untuk menyembuhkannya masih bisa diperjuangkan.

Setelah berembuk dengan pihak keluarga dan memberikan penjelasan mengenai penyakit serta konsekuensi yang harus diterima (hanya dapat melihat sejauh 1 meter), akhirnya operasi Jordi dilakukan pada 8 Oktober 2011 (untuk mata kiri) dan 9 Oktober 2011 (untuk mata kanan). Sepanjang operasi teman-teman sekolah, guru serta orangtua Jordi melakukan zikir bersama meminta kesembuhan untuk Jordi.

Gelap Itu Telah Menjadi Terang

Pada tanggal 9 Oktober setelah mata kirinya dibuka, betapa terkejutnya Ibu Len

saat mendengar Jordi meneriakkan namanya, "Ibu.., Jordi bisa lihat, Buuu..." teriak Jordi. Ibu Len yang saat itu berdiri di samping pintu dengan jarak kurang lebih 5 meter dari ranjang Jordi merasa kaget, "Jordi bisa lihat sampai jarak yang jauh, saya kaget. Padahal kata dokter dia hanya bisa lihat maksimal pada jarak 1 meter saja. Puji syukur ya Allah, *Alhamdulillah..*, doa kami Kau dengarkan," seru Bu Len. Berselang beberapa hari, Ibu Len mengajak para guru untuk menjenguk Jordi. Bu Len bertanya pada Jordi, "Nak.., kamu kenal ini namanya siapa?" Tanpa pikir panjang Jordi berkata, "Suruh ibunya *ngomong* dulu Bu, baru Jordi tahu," ujarnya. Ternyata selama ini Jordi juga sudah tidak bisa melihat bagaimana wajah dan rupa para guru yang mengajarnya, Jordi hanya mengandalkan indera pendengarannya untuk menyerap setiap hal yang diajarkan oleh gurunya.

Kini Jordi sudah dapat melihat kembali, sudah dapat bersekolah dengan baik, dapat membaca, menulis, bahkan sudah dapat mengendarai sepeda motor untuk sekadar mengantarkan sang ibu pergi ke suatu tempat. Dia tetap berjalan kaki untuk pergi ke sekolah, dan senyumnya kini semakin mengembang melihat indahnya dunia. Dalam hatinya, cita-cita mulia terukir untuk menjadi tenaga para medis seperti para dokter yang telah membuatnya kembali melihat cahaya.

Pada Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87 (30 November-2 Desember 2012), Jordi kembali menyempatkan waktu untuk datang sekadar mengucapkan terima kasih pada para dokter dan relawan yang telah membuatnya kembali mempunyai harapan. Pelukan hangat, serta tawa canda mengiringi setiap cerita kenangan yang kembali diceritakan pada kami. Betapa perjuangan seorang guru untuk memperjuangkan nasib anak didiknya dan juga perjuangan teman-teman dalam mendukung semangat kesetiakawanan. Ini adalah satu dari beribu kisah indah yang tercipta dari luasnya taburan cinta kasih oleh Tzu Chi.

□ Metta Wulandari



KEMBALI MELIHAT CAHAYA. Kegigihan Ibu Lailatul Badri (kerudung merah muda) untuk memperjuangkan nasib anak didiknya membuahkan hasil ketika Jordi dapat menjalani operasi katarak dengan hasil yang memuaskan.



CINTA KASIH YANG TERSEBAR. Baksos kesehatan gigi ini diberikan kepada warga Desa Toronan yang letaknya jauh dari perkotaan dan fasilitas kesehatannya kurang.

TZU CHI SURABAYA: Baksos Kesehatan

Menerangi Hati Umat Manusia

Misi Kesehatan adalah salah satu dari 4 misi mulia Tzu Chi yang telah dijalankan oleh relawan Tzu Chi di seluruh dunia. Ribuan orang telah memperoleh manfaat dari baksos kesehatan yang diadakan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 4 November 2012, Tzu Chi Surabaya mengadakan bakti sosial kesehatan di Pondok Pesantren Dahrul Akhlak Toronan, Pamekasan, Madura bekerja sama dengan Kostrad Divif II Singosari dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pamekasan. Ketua FKUB yang juga Pembina PP Dahrul Akhlak yaitu KH Mu'id Khozin menyampaikan bahwa di Desa Toronan banyak warga yang sangat membutuhkan pelayanan kesehatan lantaran letaknya yang cukup terpencil dan jauh dari Kota Pamekasan. "Mayoritas masyarakat desa ini adalah petani yang tidak mampu sehingga sangat membutuhkan bantuan. Semoga dengan kedatangan Tzu Chi di sini memberikan manfaat bagi masyarakat," kata KH. Mu'id Khozin.

Baksos berlangsung mulai pukul 08.00-13.00 WIB dan disambut hangat

oleh masyarakat sekitar. Dimulai dari persiapan kegiatan baksos hingga acara berakhir, para relawan Tzu Chi Surabaya bekerja terus bahu-membahu tanpa mengenal lelah. Kegiatan baksos kesehatan ini juga didukung oleh para muda-mudi pondok pesantren dan para relawan medis. Baksos kesehatan ini mampu menghimpun lebih dari 600 orang pasien yang terdiri dari pengobatan umum dewasa dan anak-anak, gigi, pemeriksaan mata, dan potong rambut.

"Kami tim dokter sangat senang bisa mengadakan kegiatan seperti ini di sini, selain juga menambah pengalaman rekan-rekan dokter agar ke depan pelayanan kami semakin baik," kata Drg. Edwin yang merupakan anggota TIMA Surabaya. Untuk ke depannya TIMA Surabaya akan mengadakan program-program kegiatan yang bisa diikuti oleh relawan medis sekaligus pendampingan bagi daerah-daerah binaan Tzu Chi Surabaya. Semoga cinta kasih ini terus tersebar memenuhi seluruh penjuru bumi dan menerangi hati seluruh umat manusia.

□ Imelda dan Ronny (Tzu Chi Surabaya)



SEMANGAT BERBUAT BAIK. Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan PMI menyelenggarakan kegiatan donor darah. Semangat relawan mendonorkan darahnya juga didukung oleh masyarakat umum.

Menyumbangkan sebagian darah untuk kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan sangatlah berarti bagi diri sendiri dan terutama bagi penerima. Donor darah merupakan kegiatan rutin 4 bulan sekali yang dilaksanakan oleh Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Hari Minggu, 25

TZU CHI BANDUNG: Bantuan Bencana Banjir

Siaga dan Sigap Menangani Bencana

Musim hujan yang melanda sebagian daerah di Indonesia kerap kali menyebabkan bencana bagi masyarakat. Selain mengakibatkan banjir yang menggenangi jalanan, curah hujan yang tinggi ini pun menyebabkan banjir bandang di sebagian kawasan perumahan warga yang dekat dengan aliran sungai.

Pada tanggal 18 November 2012, banjir bandang melanda kawasan Desa Pameuntasan, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung akibat meluapnya hulu Sungai Ciwidey, sehingga sebanyak 8 RW di wilayah Ciseah tergenang air hingga 2 – 2,5 meter. Tanggal 22 dan 23 November 2012, Insan Tzu Chi Bandung mengirimkan bahan bantuan berupa sayur-sayuran untuk diolah menjadi makanan vegetarian siap santap bagi warga yang terkena bencana banjir bandang.

"Kita di sini bekerjasama dengan PMI memberi bantuan bahan-bahan buat dapur umum. Mulai hari ini kita akan terus memberikan bantuan bahan makanan, karena saat ini mereka belum bisa memasak karena alat dapur mereka juga masih kotor dan tempatnya pun masih tergenang lumpur," kata Herman Widjaja, Ketua Tzu Chi Bandung. Bungkus nasi

siap santap dibagikan kepada 1.127 jiwa di Desa Pameuntasan yang meliputi delapan RW.

Ajum Sumarana (52), salah satu korban mengungkapkan, "Awalnya dari jebolnya benteng dekat rumah, karena airnya deras dan tinggi jadi airnya menghantam rumah, akibatnya rumah saya roboh. Saya mengalami kerugian mulai dari mesin jahit sama barang-barangnya hanyut, serta seisi rumah *nggak* ada yang sisa. Biarpun ada, tapi *udah* rusak penuh dengan lumpur," katanya.

Dengan kejadian ini, Ajum harus rela ketika kekuatan air menghanyutkan segala alat usaha serta perabotan rumah tangganya. "Saya bingung karena saya berpikir gimana ke depannya. Mudah-mudahan ada yang *ngasih pinjem* untuk modal usaha dan merenovasi rumah," harap Ajum.

Masalah di dunia ini tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, dibutuhkan uluran tangan dan kekuatan banyak orang untuk dapat menyelesaikannya. Kata perenungan Master Cheng Yen tersebut tergambar jelas dalam kegiatan bakti sosial bantuan banjir bandang ini.

□ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)



BEKERJASAMA. Relawan Tzu Chi Bandung bersama dengan PMI memberi bantuan bahan makanan untuk diolah menjadi makanan matang untuk dibagikan kepada para warga Desa Pameuntasan yang terkena bencana banjir bandang.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Donor Darah

Aliran Cinta Kasih Menyelamatkan Kehidupan

November 2012 adalah hari pelaksanaan donor darah yang dihadiri oleh 2 relawan komite, 11 relawan biru putih, 9 relawan abu-abu, 4 Tzu Shao dan 4 relawan rompi. Walaupun cuaca hujan, para pendonor tetap bersemangat menghadiri acara ini karena donor darah merupakan salah satu perbuatan yang sangat mulia dan selain itu juga membuat tubuh menjadi sehat. Memasuki Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, para anggota PMI dan pendonor disambut dengan senyuman dari para relawan Tzu Chi. Ini merupakan sebuah tradisi yang menandakan bahwa kita semua merupakan satu keluarga yang tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

Seperti biasanya, tim medis dari PMI memeriksa para pendonor sebelum diambil

darahnya karena para pendonor harus benar-benar dalam keadaan sehat. Dalam kegiatan yang dimulai pukul 09.00 dan selesai pukul 13.00 WIB ini, PMI berhasil mengumpulkan 28 kantong darah. Ada tiga pendonor yang tidak bisa mendonorkan darahnya karena HB-nya belum memenuhi persyaratan.

Tampak senyum bahagia dari para pendonor, anggota PMI dan relawan Tzu Chi karena telah mendonorkan darahnya dan membantu kelancaran acara donor darah ini. Para relawan mengucapkan terima kasih (*Gan En*) kepada para pendonor dan anggota PMI. Semoga perbuatan baik ini akan terus berlanjut agar dapat membantu orang lain maupun semua makhluk, sehingga kebahagiaan dan kedamaian menyelimuti dunia ini.

□ Pungki Arisandi (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI PEKANBARU: Kunjungan Kasih

Kasih Untuk Opa-oma Panti Jompo

Tzu Chi menjunjung tinggi sikap berbakti kepada orang tua sehingga sangat tidak menyayangkan untuk menitipkan orangtua, opa-oma kita ke Panti Jompo di usia senja mereka. Dapat berkumpul dengan anak cucu baik dalam suka maupun duka adalah kebahagiaan tak terhingga bagi opa-oma. Justru kita harus memanfaatkan lahan berkah ini sebagai wujud bakti kita kepada opa oma.

Guna membuka wawasan dan pandangan atas kehidupan nyata di panti jompo, sebanyak 53 Tzu Shao Kantor Penghubung Pekanbaru dan didampingi 23 relawan melakukan kunjungan kasih ke opa-oma di panti jompo pada hari Minggu, 25 November 2012. Semua begitu antusias karena sebagian besar baru pertama kali berkunjung ke panti jompo.

Sesampainya di Panti Jompo, terlihat beberapa opa-oma yang masih kelihatan sehat dan bisa berjalan sudah berkumpul di ruang serba guna yang biasa juga digunakan untuk Baksos Pengobatan Tzu Chi setiap bulannya.

Di ruangan yang tidak begitu luas tersebut, opa-oma berkumpul bersama sambil menyanyikan lagu-lagu. Semua

bernyanyi gembira sambil bertepuk tangan, tertawa lepas menghilangkan duka hati. Acara kemudian dilanjutkan dengan acara pijit-memijit. Sambil dipijit, opa-oma menceritakan kisah masa muda mereka kepada yang memijit.

Saat itu, cuaca yang awalnya cerah mendadak mendung dan gerimis pun turun. Hal ini tidak menghalangi niat peserta mengantar opa-oma untuk bergembira bersama. Hendyanto dan William misalnya, dengan spontan melindungi opa-oma dari gerimis hujan dengan kedua telapak tangan mereka. Sungguh satu tindakan spontanitas yang muncul dari sebuah ketulusan hati karena adanya cinta kasih universal.

Beberapa peserta mendapatkan berkah melayani satu oma yang tidak bisa jalan karena stroke dengan jari tangan yang sudah kaku, ditambah dengan penglihatan yang kurang baik. Dengan penuh cinta kasih, oma ini dibawa dengan kursi roda ke ruangan dan para peserta melayani oma ini dengan memberikan kue dan minuman. Walau kunjungan hanya dalam hitungan jam, namun kebersamaan yang telah terjalin sungguh membekas di hati.

□ Mettayani (Tzu Chi Pekanbaru)



Ationg (Tzu Chi Bali)

UNGKAPAN SYUKUR. Dengan penuh syukur dan terima kasih, insan Tzu Chi menyerahkan cinderamata kepada anggota PMI setelah kegiatan donor darah pada tanggal 2 Desember 2012 di Kantor Penghubung Bali

TZU CHI BALI: Donor Darah

Donor Darah, Donor Kebajikan

Minggu, 2 Desember 2012, Tzu Chi Kantor Penghubung Bali bekerja sama dengan PMI setempat kembali mengadakan donor darah yang rutin diadakan setiap 3 bulan sekali di Kantor Penghubung. Acara donor darah dimulai sekitar jam 10 WITA, tetapi sebelum jam 10 para peserta sudah mulai berdatangan. Sambil menunggu kegiatan donor darah dimulai, relawan membagikan buletin Tzu Chi untuk dibaca oleh para pendonor.

Donor darah kali ini banyak diikuti oleh pendonor rutin dan juga pendonor yang baru. 45 pendonor siap untuk mengalirkan darah cinta kasihnya bagi sesama yang membutuhkan, namun tidak semua pendonor memiliki kesempatan untuk mengalirkan darahnya. Sebanyak 31 kantong darah berhasil dihimpen dari aliran cinta kasih para Bodhisatwa.

Beberapa dari pendonor ingin ikut dalam kegiatan Tzu Chi dan mau bergabung menjadi Relawan Tzu Chi. Salah satunya adalah mahasiswa Universitas Udayana,

Muhammad Aksar yang lebih dikenal dengan panggilan Aksar. Aksar berasal dari Makassar, awalnya Aksar mengikuti donor darah ini diajak oleh salah satu Relawan Tzu Chi, Ationg Shixiong.

Jalinan Jodoh antara Aksar dengan Tzu Chi pun terjalin. Aksar menyampaikan kepada Ationg Shixiong, kalau ada kegiatan Tzu Chi, dia bersedia untuk ikut bersedia. "Nanti kalau ada acara atau kegiatan tolong saya dihubungi ya," kata Aksar dengan logat Makassar. "Pasti dengan senang hati kita akan hubungi," jawab relawan tersenyum ramah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin ini, kita berharap semakin banyak yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan bumi ini dan semakin panjang barisan relawan Tzu Chi di Bali.

Di akhir kegiatan, insan Tzu Chi memberikan souvenir berupa Buletin Tzu Chi dan tas ramah lingkungan pengganti plastik kepada para anggota PMI yang hadir saat itu. □ Hesti (Tzu Chi Bali)



Hoon Tai Peng (Tzu Chi Pekanbaru)

BAGAI KELUARGA SENDIRI. Dengan penuh kasih sayang, salah satu peserta dari Tzu Shao membantu oma minum air di Panti Jompo Pekanbaru.

TZU CHI MAKASSAR: Baksos Kesehatan

Menjalin Jodoh Melalui Tzu Chi

Sekitar 1.175 warga Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Sulawesi Selatan mengikuti baksos kesehatan yang dilaksanakan Tzu Chi Makassar dalam rangka penutupan akhir tahun. Minggu, 9 Desember 2012, barisan relawan, anak penerima beasiswa dan para dokter dengan sepenuh hati bersedia memberi pelayanan yang terbaik kepada setiap pasien.

Baksos Kesehatan mencakup pengobatan umum, poli gigi, gizi balita, serta pemberian vitamin dan obat. Selain Baksos Kesehatan, Tzu Chi Makassar juga membagikan beras dan susu kepada pasien. Baksos ini bertujuan untuk membantu pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu, dan memberi perhatian kepada balita dan lansia.

"Hal yang sangat saya kagumi adalah bahwa Tzu Chi tidak membedakan bedakan etnis, ras dan agama," Ungkap Ibu Lurah. Ibu Lurah juga berterima kasih kepada Tzu Chi dan berharap semoga kegiatan ini

semakin sering diadakan karena sangat membantu masyarakat dalam pengobatan.

Para relawan tetap menanamkan pesan Master Cheng Yen untuk, "genggam erat setiap kesempatan baik yang ada, karena jika bukan karena kegiatan yang satu ini, mungkin saja tidak ada jembatan untuk menjalin jodoh antar sesama."

"Dari kegiatan ini, saya dapat melihat pasien datang dari berbagai suku, tetapi kami tetap melayani sepenuh hati. Walaupun dalam kegiatan ini ada sedikit hambatan, dimana ada warga yang sangat sulit diatur," Ujar Yosinta Irene, salah satu relawan yang juga penerima bantuan beasiswa.

Hawiah sangat gembira dan bersyukur karena adanya Tzu Chi yang memberikan pengobatan gratis, dirinya sangat berharap penyakitnya bisa segera pulih. Selain Hawiah, banyak pasien lain yang juga tersentuh setelah mengikuti baksos ini.



Go Wen Ak (Tzu Chi Makassar)

PELAYANAN KESEHATAN. Sumbangsih insan Tzu Chi dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat melalui bakti sosial kesehatan umum dan gigi.

Dalam Baksos, para insan Tzu Chi, donatur, dan tim para -medis selalu bersedia memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan agar dunia ini bebas dari penderitaan dan bencana.

Semoga dengan adanya Baksos Kesehatan ini dapat meringankan beban penderitaan serta kondisi para pasien dapat segera membaik.

□ Henny Laurence (Tzu Chi Makassar)

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87

Keindahan Cinta Kasih Tzu Chi

Penyakit adalah salah satu penyebab penderitaan dan kemiskinan. Maka dari itu Master Cheng Yen menjalankan Misi Kesehatan Tzu Chi guna membantu masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik. Hingga saat ini, Misi Kesehatan Tzu Chi di Indonesia terus disebarluaskan agar dapat menjangkau masyarakat di mana pun mereka berada. Pada kesempatan ini, Tzu Chi kembali mengadakan kegiatan baksos kesehatan yang ke-87, bertempat di RST. TK. III DR. Reksodiwiryo, Padang. Rangkaian kegiatan baksos kesehatan ini diawali dengan penyelenggaraan *screening* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang (17 November 2012), berkat kerjasama yang baik antar relawan, tim medis, pasien, serta seluruh pihak yang terlibat, baksos ini pun berjalan lancar dari tanggal 30 November 2012 hingga 2 Desember 2012 lalu. Pada baksos ini, jumlah pasien yang berhasil ditangani oleh tim para medis Tzu Chi adalah sebanyak 468 pasien.

Generasi muda Tzu Chi tidak henti-hentinya bersumbangsih untuk melindungi bumi serta menanam kebajikan dengan melakukan kampanye pelestarian lingkungan melalui pemilahan sampah dan sosialisasi vegetarian. Seperti yang mereka lakukan pada Minggu, 25 November 2012. Dengan mengusung semangat pelestarian lingkungan, mereka turun ke salah satu

tempat yang menjadi pusat keramaian, Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat. Saat generasi muda sedang gencar-gencarnya melestarikan lingkungan, anak-anak Sekolah Tzu Chi Indonesia juga gencar belajar berbudaya humanis melalui kelas penyajian teh dan merangkai bunga. Kelas-kelas yang diadakan pada 26-30 November 2012 ini bertujuan agar anak-anak tahu sopan santun dan agar mereka bisa membedakan apa yang benar dan apa yang salah.

Berlangsung di Pullman Hotel, Kamis malam 6 Desember 2012, sebanyak 16 proyek *real estate* terpilih sebagai pemenang FIABCI Indonesia - BNI Prix d'Excellence Awards 2012. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan gedung Aula Jing Si yang baru saja diresmikan pada tanggal 7 Oktober lalu memenangkan penghargaan kategori "Specialized Project" atau proyek Khusus. Para pemenang ini direkomendasikan untuk mengikuti ajang Prix d'Excellence Awards 2013 tingkat internasional yang akan berlangsung di Taichung, Taiwan, bulan Mei 2013. Ke depannya, diharapkan Aula Jing Si ini tidak hanya indah dari sisi bangunan, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat Jakarta, terutama banyak insan Tzu Chi Indonesia dan insan Tzu Chi internasional.

□ Metta Wulandari



SIAP MENGOBATI. Secara simbolis, Ketua Tzu Chi Padang bersama DANREM 032/WBR Kol. INF. Drs. Amrin memakaikan baju medis kepada dokter yang telah siap mengobati para pasien Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-87 di RS. Reksodiwiryo, Padang, 30 November - 2 Desember 2012.



MEMBERIKAN KETENANGAN. Di setiap ruang tunggu, mulai dari ruang tunggu pendaftaran hingga masuk ke ruang operasi, relawan Tzu Chi selalu mendampingi pasien untuk menghibur dan menenangkan batin mereka.



CINTA KASIH YANG NYATA. Relawan tidak hanya memberikan perhatian dan hiburan pada siang hari saja, melainkan pada malam hari pun relawan masih tetap menjaga para pasien rawat inap di ruang pemulihan untuk menenangkan jiwa mereka.

Jejak Langkah di Tahun 2012

Waktu berlalu dengan sangat cepat. Tanpa terasa kita telah melewati tahun 2012 dan bersiap menyongsong kehidupan di tahun 2013. Waktu yang telah lewat tak mungkin kembali, karena itulah kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Apa yang sudah kita capai

tentunya menjadi hal yang patut kita syukuri, sementara yang belum sempat kita wujudkan semoga menjadi kenyataan di tahun mendatang.

Kita tentu berharap di tahun depan semakin banyak yang bisa kita lakukan dan perbuat untuk membantu sesama. Ketika kita dapat memberi manfaat

kepada sesama, itu berarti menghimpun berkah untuk diri sendiri. Jadi, bila kita dapat berjiwa besar membantu sesama maka kita akan dapat menjalin jodoh baik dengan banyak orang. □

“Setiap jam memperbaiki kebiasaan buruk, setiap hari menggarap lahan batin.”

(Kata Perenungan Master Cheng Yen)



Januari



PEMBERKAHAN AKHIR TAHUN 2011

Setiap tahun Tzu Chi mengadakan Acara Pemberkahan Akhir Tahun. Acara ini diadakan sebanyak 4 sesi pada tanggal 14-15 Januari 2012 di Aula Jing Si, rumah insan Tzu Chi Indonesia yang menjadi pusat kegiatan Tzu Chi Indonesia. Selama dua hari tersebut, hampir sebanyak 7.000 peserta hadir, 600 relawan terlibat sebagai panitia dan 400 orang terlibat sebagai pemain di pentastan.



UCAPAN IMLEK KEPADA MASTER CHENG YEN

Selasa, 24 Januari 2012, sebanyak 170 orang yang terdiri dari relawan Tzu Chi, staf DAAI TV, dan staf Yayasan Buddha Tzu Chi berkumpul untuk memberikan ucapan selamat tahun baru kepada Master Cheng Yen. Insan Tzu Chi dari berbagai negara, termasuk Indonesia mengadakan *teleconference (Live Greeting)* dengan Master yang berada di Taiwan.

SYUKURAN TAHUN BARU IMLEK



Untuk mempererat jalinan jodoh antara Tzu Chi dengan para donatur dan relawan baru di Banda Aceh. Selasa 25 Januari 2012, sebanyak 158 orang undangan dan relawan Tzu Chi memenuhi ruangan di Hotel Medan, Banda Aceh untuk melaksanakan acara syukuran Tahun Baru Imlek. Dalam acara ini semua peserta diajak untuk melakukan doa bersama.

TRAINING VIDEO RELAWAN 3 IN 1



Pada tanggal 28 Januari 2012, pelatihan bagi relawan dokumentasi yang biasa disebut relawan 3 in 1 diadakan di Aula Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng. Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya relawan 3in1 yang terdiri atas foto, video dan skrip ini telah membahas tentang foto dan skrip, oleh karena itu pada pertemuan kali ini dibahas mengenai video dengan tema "Being a video story teller" yang dibawakan oleh tim Humanitarian Production DAAI TV.

Februari

KUNJUNGAN MAHASISWA TAIWAN



Tanggal 12 Februari 2012, para mahasiswa Universitas Tzu Chi berkunjung ke Pesantren AL-Ashriyah Nurul Iman, Parung. Sebanyak 15 orang pelajar beserta satu guru pendamping datang ke Indonesia untuk mendalami pengetahuan tentang memiliki welas asih.

BAKSOS KESEHATAN TZU CHI DI CIBINONG



Sabtu, 18 Februari 2012, Yayasan Buddha Tzu Chi bekerja sama dengan RS. Sentra Medika, Cibinong menyelenggarakan Baksos Kesehatan ke-81. Seperti halnya baksos sebelumnya, baksos kali ini terdiri dari operasi katarak, hernia, bibir sumbing, dan mayor. Pasien diperkirakan mencapai lebih dari 500 pasien yang terdiri dari warga Jakarta, serta warga daerah Cibinong dan sekitarnya.

PELETAKAN BATU PERTAMA TEBING TINGGI



Berkat kesabaran, kerja keras dan niat tulus, 19 Februari 2012, para insan Tzu Chi Tebing Tinggi, Sumatera Utara melakukan peletakan batu pertama untuk Kantor Penghubung yang akan menjadi pusat kegiatan serta sarana pelatihan diri bagi para relawan. Selama kurun waktu 3 tahun, para relawan Tebing Tinggi tetap giat bersumbangsih bagi kemanusiaan meskipun tanpa kantor. Namun, hal ini tidak menyurutkan tekad dan semangat mereka untuk terus menyebarkan kebajikan.

PERINGATAN MAULID NABI

Jumat, 17 Februari 2012 siswa dari SMP, SMA, dan SMK Cinta Kasih Tzu Chi mengadakan kegiatan peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini perayaan dibagi dalam dua kategori ibadah dan perayaan. Bagi murid yang beragama Islam mereka melakukan pengajian, bagi yang beragama Kristen dan Buddha melakukan kebaktian sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan terpisah di setiap ruangan di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.



KUNJUNGAN MANTAN PEJUANG AFGANISTAN DAN MORO

Minggu 26 Februari 2012, para mantan pejuang Afganistan dan Moro melakukan kunjungan ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat bersama dengan Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Guru Besar Universitas Indonesia. Kunjungan kali ini bertujuan untuk mengenalkan suasana rukun dan harmonis antar umat beragama yang telah terbina dalam Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih kurang 30 orang.

BAKSOS KESEHATAN BAGI LANSIA



Pada tanggal 4 Maret 2012, insan Tzu Chi Jakarta rutin memberikan perhatian dan cinta kasih kepada warga lansia di wilayah Pademangan Barat, Jakarta Utara melalui Baksos Kesehatan bagi lansia.

PEMBAGIAN BERAS CINTA KASIH DI SINGKAWANG



Pada tanggal 11 Maret 2012, relawan Tzu Chi Singkawang menyebarkan cinta kasih universal terhadap sesama melalui pembagian beras cinta kasih yang diluncurkan di SDN 10 Parinto. 220 ton beras dibagikan para insan Tzu Chi kepada 1.000 keluarga tidak mampu di Kelurahan Mayasopa, Singkawang Timur.

PELETAKAN BATU PERTAMA



Tekad untuk menyebarkan cinta kasih terhadap sesama, insan Tzu Chi Padang bersama-sama bersatu hati membangun rumah batin para insan Tzu Chi untuk bersumbangsih lebih banyak. Tanggal 11 Maret 2012, para insan Tzu Chi mengadakan peletakan batu pertama kantor Tzu Chi Padang baru yang bertempat di Jalan Hosokrominoto no 98 - 98 C, Padang, Sumatera Barat.



BAKSOS KESEHATAN DI BATAM

Pada tanggal 16-18 Maret 2012, relawan Tzu Chi Batam bekerjasama dengan RS Budi Kemuliaan mengadakan bakti sosial kesehatan berupa operasi katarak, benjolan, bibir sumbing dan hernia yang diikuti oleh masyarakat Batam dan juga masyarakat luar Batam seperti Tanjung Balai, Tanjung Pinang, Tanjung Batu, Urung, Tanjung Uban dan Selat Panjang. Sebanyak 394 pasien dapat dioperasi oleh para donatur TIMA Indonesia.

PEMBAGIAN BERAS DI NTT TAHAP 3



Pada tanggal 10 April hingga 13 April 2012, sebanyak 105 Ton beras cinta kasih kembali dibagikan untuk warga Sumba Timur di 12 Kecamatan. Pada pembagian beras yang telah 3 kali dilakukan di NTT ini, para relawan dibagi menjadi 6 kelompok mengingat tempat pembagian beras yang cukup jauh dengan jarak tempuh sekitar 50 Km dari perkotaan dan dibutuhkan waktu sekitar 4 jam lamanya untuk mencapai tempat tujuan.

PINDAH KE RUMAH BARU



Sejak tanggal 9 April 2012, Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berpindah dari gedung ITC Mangga Lt. 6 ke rumah barunya di Tzu Chi Center, PIK. Kini keempat misi Tzu Chi yang dulunya terpisah di berbagai tempat di ibukota akan terintegrasi di Tzu Chi Center. Dengan tergabungnya empat misi ini diharapkan tujuan bersama bisa lebih tercapai.



ULANG TAHUN TZU CHI KE-46

Pada tanggal 14 April 2012, untuk pertama kalinya acara peringatan ulang tahun Tzu Chi ke-46 di Indonesia diadakan di Aula Jing Si lantai 2, PIK, Jakarta Utara. Lebih dari 300 orang relawan Tzu Chi mengikuti kebaktian dengan khusyuk dan khidmat. Kegiatan ini juga dilakukan relawan Tzu Chi di 22 negara di dunia.

BAKSOS PENINGKATAN GIZI BALITA DI SINGKAWANG



Pada tanggal 22 April 2012, Kantor Penghubung Tzu Chi Singkawang mengadakan Baksos Peningkatan Gizi Balita Sekota Singkawang. Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan, balita dengan status gizi buruk di Singkawang tercatat sebanyak 315 anak, dan 257 diantaranya datang pada baksos tersebut. Baksos ini merupakan salah satu upaya pencegahan serangan penyakit sejak dini dengan memperbaiki gizi anak dan menjaga kesehatannya.

April

PERESMIAN DEPO PELESTARIAN LINGKUNGAN DI MEDAN



Sebagai wujud nyata dalam menjalankan misi pelestarian lingkungan, Kantor Cabang Tzu Chi Medan pada tanggal 8 April 2012 meresmikan depo pelestarian lingkungan di jalan Pukat VII Gang Indah No. 17 Kelurahan Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung.

BAKSOS KESEHATAN TZU CHI DI PEKANBARU



Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-83 dilaksanakan di Bumi Lancang Kuning, Pekanbaru. Baksos yang diadakan di RS. Lancang Kuning pada tanggal 28-29 April 2012 ini mengobati 347 pasien yang menderita hernia, bibir sumbing, katarak, pterygium, minor GA dan minor lokal.

Mei

BAKSOS KESEHATAN DI SURABAYA



Pada tanggal 6 Mei 2012, Yayasan Buddha Tzu Chi Surabaya bekerjasama dengan KOSTRAD Singosari Malang, mengadakan Bakti Sosial Pengobatan Umum-Gigi dan Pembagian 1.100 paket sembako bagi warga kurang mampu di Kecamatan Modo. Kecamatan ini sebelumnya belum pernah tersentuh oleh bantuan dari pihak luar, dengan adanya bantuan dari Tzu Chi, jalinan jodoh baik dengan warga setempat pun mulai terjalin.

PELETAKAN BATU PERTAMA PROGRAM BEBENAH KAMPUNG LAUZE



Hari yang ditunggu akhirnya tiba juga. Setelah melakukan pengurusan izin tata letak dan denah rumah kepada instansi dan warga, pada tanggal 11 Mei 2012, Yayasan Buddha Tzu Chi melakukan peletakan batu pertama program bebenah kampung di Jalan Lautze, Kecamatan Sawah Besar, Kelurahan Kartini, Jakarta Pusat. Program bebenah kampung ini ditujukan bagi warga yang rumahnya habis terbakar pada tanggal 7 Februari lalu. Pada acara tersebut juga, sebanyak 177 warga yang menjadi korban kebakaran mendapatkan bantuan berupa beras cinta kasih Tzu Chi.



PERAYAAN HARI WAISAK, HARI IBU INTERNASIONAL, DAN HARI TZU CHI SEDUNIA

Pada tanggal 13 Mei 2012, insan Tzu Chi merayakan tiga hari besar, yaitu Hari Waisak 2556, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia. Berlokasi di lapangan Aula Jing Si, perayaan ini dihadiri 4.000 orang yang terdiri dari para bhiksu dan bhiksuni Sangha, Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Relawan Tzu Chi, staf badan misi Tzu Chi, donatur, hingga masyarakat umum. Perayaan ini juga diadakan di beberapa kota di Indonesia antara lain: Bandung, Surabaya, Medan, Batam, Tanjung Balai Karimun, Pekanbaru, Singkawang, dan Makassar.

PENDEWASAAN SISWA-SISWI SEKOLAH CINTA KASIH TZU CHI



"Pendidikan akan Mewujudkan Impian dan Harapan" menjadi tema pada acara pendewasaan siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2012. Pada hari kedua, Murid-murid beserta guru dan staf menampilkan drama musikal isyarat tangan *Sutra Bakti Seorang Anak* yang bertujuan untuk mengingatkan para murid tentang pentingnya berbakti kepada orang tua.

BAKSOS KESEHATAN DI PULAU NIAS



Yayasan Buddha Tzu Chi Medan mengadakan bakti sosial kesehatan untuk membantu masyarakat kurang mampu di Nias dan mengobati penyakit katarak, THT, dan kulit. Bakti sosial kesehatan ini dimulai pada tanggal 15 sampai 20 Mei 2012 di dua tempat, yaitu RSUD Gunungsitoli dan RS Stella Maris. Secara keseluruhan, jumlah pasien katarak berjumlah 239 orang, pasien THT 286 orang, dan pasien kulit 166 orang.

TZU CHING CAMP SINGKAWANG



Pada tanggal 19 hingga 20 Mei 2012, benih-benih Tzu Ching menyebar hingga ke Singkawang melalui kegiatan Tzu Ching Camp Singkawang. Kegiatan pertama yang diadakan Tzu Ching di Singkawang ini diikuti sebanyak 49 peserta dari beberapa universitas. Camp yang diadakan selama dua hari ini menitikberatkan pada sikap berbakti kepada orang tua dan berbuat kebajikan.

Juni



BAKSOS KESEHATAN DI MANOKWARI

Pada tanggal 30 Mei hingga 2 Juni 2012, Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan ke-84 di sebuah kota yang dikenal dengan sebutan "Kota Injil" yaitu Manokwari, Papua. Baksos tersebut berhasil menangani 136 penderita katarak, 65 *pterygium*, 1 *entropion*, 129 penderita minor, dan 80 penderita mayor.



PELETAKAN BATU PERTAMA JEMBATAN GANTUNG DI BANJARAN, BANDUNG SELATAN

Harapan warga Tarajusari dan Tanjungsari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung Selatan untuk memiliki jembatan yang menghubungkan dua desa ini pun akan segera terwujud. Hal tersebut dapat terealisasi karena melihat kehidupan warga setempat dalam beraktivitas. Pada tanggal 2 Juni 2012 diadakan Peletakan Batu Pertama Pembangunan Jembatan Gantung di Kec. Banjaran tersebut.

HUT PERTAMA TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN



Kamis, 7 Juni 2012, insan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun merayakan syukuran hari ulang tahun Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang pertama. Doa bersama juga menjadi salah satu bagian dalam rangkaian acara tersebut.



PENGENALAN TZU CHI



Pada tanggal 16 Juni 2012, sejumlah pengurus Muhammadiyah di DKI Jakarta mengadakan seminar nasional yang bertemakan "Potret Cabang dan Ranting Muhammadiyah DKI Jakarta", bertempat di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pada kesempatan ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diundang untuk berbagi mengenai "Pemberdayaan rakyat di akar rumput dan relawan hingga ke jejaring internasional".

BAKSOS KESEHATAN DI JAKARTA

Dengan jarak waktu kurang dari satu bulan, Tzu Chi kembali mengadakan baksos kesehatan ke-85 yang dilaksanakan di RS Polri Kramat Jati, Jakarta. Dalam baksos yang diselenggarakan juga dalam rangka HUT Bhayangkara ke-66 ini, jumlah pasien yang berhasil ditangani adalah: 208 penderita katarak, 19 penderita *pterygium*, 73 penderita hernia, 7 penderita sumbing, 7 penderita minor GA, 45 penderita *minor local*, 500 pelayanan KB, dan pengobatan umum sebanyak 2.000 orang.

SOSIALISASI PERESMIAN AULA JING SI



"Mendaki dan Menggerakkan Gunung Sumeru" menjadi tema sosialisasi kepada seluruh relawan Tzu Chi di Jakarta. Sosialisasi ini diadakan untuk mempersiapkan para relawan dalam menyambut peresmian Aula Jing Si. Pada tanggal 6-8 Juli 2012, sosialisasi ini diadakan di empat tempat yang berbeda, yaitu di Jing Si Books & Café Pluit bagi relawan He Qi Utara, ITC Mangga Dua Lt.6 bagi relawan He Qi Selatan, Jing Si Books & Café Kelapa Gading bagi relawan He Qi Timur dan Aula Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi bagi relawan He Qi Barat. Secara keseluruhan, 276 relawan menghadiri sosialisasi ini.

PROGRAM BEDAH RUMAH DI LANGKAT, SUMUT



Pada tanggal 10 Juli 2012, tepatnya di Desa Namu Sira-Sira, Binjai, Sumatera Utara. Sebagai wujud nyata kepedulian dan apresiasi terhadap pengabdian TNI, Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Cabang Medan, melalui program bedah rumah, memberikan bantuan berupa materi bangunan seperti pasir, semen dan batu bata untuk pembangunan 12 unit rumah prajurit Raider. Di lingkungan Batalyon Infanteri 100/Raider-Pasukan elit infanteri lintas udara Tentara Nasional Indonesia, yang bemarkas di Namu Sira-sira, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara terdapat banyak rumah prajurit yang kondisinya sudah tidak layak huni.



GATHERING RELAWAN 3IN1

Dalam rangka memperkuat tali keakraban antar sesama relawan 3in1 Tzu Chi, pada tanggal 14-15 Juli 2012, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan acara *gathering* dan pelatihan di Sekolah Tzu Chi, Pantai Indah Kapuk. *Gathering* relawan 3in1 nasional yang ke-2 ini diikuti oleh 57 relawan yang berasal dari Jakarta, Bandung, Lampung, Padang, Medan, Batam, dan Singkawang. Melalui kegiatan ini, diharapkan secara individual para relawan dapat membangun pengembangan diri untuk menjadi insan yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab dalam mencatat sejarah Tzu Chi.



SOSIALISASI PERESMIAN AULA JING SI KE-2

Minggu, 29 Juli 2012, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan pelatihan bagi relawan Jakarta dan luar kota. Pelatihan ini merupakan salah satu dari rangkaian pelatihan dalam rangka menyambut acara peresmian Aula Jing Si. Sekitar 700 orang relawan dari empat He Qi di Jakarta, ditambah relawan dari Padang, Medan, Bandung, Surabaya, Batam, Biak, Lampung, Singkawang, Tangerang, dan Pekanbaru memenuhi ruang Guo Yi Ting atau Auditorium Internasional, salah satu ruangan di dalam Aula Jing Si yang diresmikan tanggal 7 Oktober 2012.

Juli

SOSIALISASI PELESTARIAN LINGKUNGAN



Pada Minggu 15 Juli 2012, para relawan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) di tujuh kota di Indonesia serentak melakukan kegiatan pelestarian lingkungan yang bertemakan "Pelestarian Lingkungan Bagi Mentari Tak Terbenam-Estafet Cinta Kasih Bagi Bumi". Melalui kegiatan ini, mereka mengajak setiap orang untuk bersama-sama menggunakan kedua tangannya untuk melakukan aksi sederhana bagi bumi, mulai dari membersihkan jalan, pantai, sosialisasi pelestarian lingkungan, hingga mengajarkan cara memasak makanan vegetarian yang tentunya jauh lebih ramah lingkungan.

PELATIHAN 3IN1 ONLINE PERTAMA



Pelatihan 3in1 online dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dimulai dari 31 Juli 2012 yang merupakan pertemuan pertama hingga minggu pertama bulan Oktober. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar bersama dari Pusat Budaya Humanis Tzu Chi Taiwan. Pelatihan dilangsungkan secara online melalui v-meet (*internet-teleconference*) yang dilaksanakan dua minggu sekali dengan tema dan berbeda-beda dan diikuti oleh sekitar 30 peserta dari divisi media communication (3in1), DAAI TV, dan relawan 3in1 dari berbagai He Qi (Utara, Barat, Timur, dan Selatan).

PEMBAGIAN KUPON SEMBAKO DI LAMPUNG



Tanggal 1 Agustus 2012, relawan Kantor Penghubung Tzu Chi Lampung melakukan survei dan pembagian kupon paket sembako. Sebanyak 300 paket sembako yang berisi 3 kg beras, 10 bungkus mi instan, 1 liter minyak sayur, dan 1 kg gula pasir. Bertepatan dengan bulan suci Ramadan tahun ini, relawan Tzu Chi Lampung berbagi kasih dengan warga di sekitar Kantor Penghubung Tzu Chi Lampung, di mana sebagian besar warga bekerja sebagai buruh nelayan, buruh pengangkut barang di pasar, tukang becak, dan tukang cuci pakaian.

Agustus

PROGRAM BEBENAH KAMPUNG LAUTZE



Setelah tertimpa musibah kebakaran pada Februari 2012, Tzu Chi mengadakan Program Bebenah Kampung bagi warga Lautze, Jakarta Pusat. Senin, 6 Agustus 2012, Tzu Chi menyerahkan kunci kepada 4 keluarga penerima bantuan Program Bebenah Kampung di Lautze.

KEGIATAN DAUR ULANG DI PALEMBANG



Minggu 12 Agustus 2012, Kantor Penghubung Tzu Chi Palembang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dengan menilah sampah yang diikuti oleh kurang lebih 60 peserta. Kegiatan pilah sampah ini merupakan kegiatan pelestarian lingkungan yang kali pertama dilakukan oleh Kantor Penghubung Palembang sehingga semua saling belajar dan menjadikan ini sebagai pengalaman yang baru.

SOSIALISASI AULA JING SI KE-3



Sebanyak 450 relawan mengikuti sosialisasi aula Jing Si yang ke-3 kalinya pada minggu, 12 Agustus 2012. Sosialisasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang diadakan untuk menyambut peresmian Jing Si Tang. Dalam sosialisasi, para relawan kembali diingatkan mengenai semangat dan berbagai hal tentang Tzu Chi seperti Replika Rumah Master Cheng Yen, patung Buddha Ibunda Bumi dan banyak hal lain.



PEMENTASAN DRAMA MUSIKAL SUTRA BAKTI SEORANG ANAK

Pementasan drama musikal Sutra Bakti Seorang Anak diadakan pada hari Minggu, 26 Agustus 2012 di Multi Function Hall La Piazza, Kelapa Gading, Jakarta, yang dihadiri oleh hampir 600 pengunjung. Pementasan ini bertujuan untuk menyosialisasikan Bulan Tujuh Penuh Berkah sekaligus mengingatkan kembali betapa pentingnya berbakti pada orang tua.

September

SOSIALISASI AULA JING SI KE-4



Untuk memberi pemahaman tentang pentingnya merawat Aula Jing Si, Minggu, 2 September 2012, kurang lebih 300 relawan Tzu Chi mengikuti kegiatan Sosialisasi Jing Si Tang yang ke-4, dimana pada pertemuan tersebut para relawan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara merawat dan membersihkan Aula Jing Si.

MALAM KEAKRABAN DAAI TV



Sabtu, 8 September 2012, DAAI TV Indonesia mengadakan acara malam keakraban DAAI TV bersama dengan para pemirsa setia DAAI, sponsor, dan Sahabat DAAI. Acara ini dimulai pukul 18.30 hingga 21.00 WIB, bertempat di Guo Yi Ting Lt. 3, Aula Jing Si. Dalam acara ini DAAI TV juga mengundang Garin Nugroho (sutradara) dan Jubing Kristianto (gitaris *Fingerstyle*) untuk memeriahkan acara.



BULAN 7 PENUH BERKAH

Acara bertajuk "Doa Bersama Bulan Tujuh Lunar Penuh Berkah" diselenggarakan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berdoa bagi keselamatan dunia, sekaligus memberi masyarakat pengertian benar mengenai bulan tujuh lunar yang sering disalahpahami sebagai bulan setan. Dalam kesempatan ini, Tzu Chi menitikberatkan pada pesan Master Cheng Yen untuk menghargai semua makhluk dan bervegetarian agar dunia terhindar dari bencana. Acara ini dihadiri sekitar 1.600 orang.

CHAO SHAN



Minggu, 23 September 2012, sekitar 420 relawan Tzu Chi berkumpul untuk memulai *Chao Shan*. *Chao Shan* berarti ritual Namaskara "*San bu yi bai*", tiga langkah satu sujud atau disebut juga sebagai ritual pagi hari menuju suatu tempat yang dijunjung. Sebelum *Chao Shan* dimulai, hujan rintik-rintik pun turun, namun relawan tetap berdiri di barisannya untuk memulai *Chao Shan* yang pertama kali dilakukan.

PERESMIAN JEMBATAN CINTA KASIH CISANGKUY, BANDUNG SELATAN



Ketua Tzu Chi Bandung Herman Widjaja, secara simbolis menyerahkan paket sembako kepada perwakilan warga Tarajusari, pada acara peresmian Jembatan Cinta Kasih Cisangkuy yang berlokasi di lapangan serba guna Desa Tarajusari, Kec. Banjaran, Kab. Bandung Selatan, pada tanggal 23 September 2012. Selain peresmian jembatan, Tzu Chi juga melakukan penanaman pohon di areal sekitar jembatan.

RENOVASI GEDUNG SDN LINGGARAJA, TASIKMALAYA



Yayasan Buddha Tzu Chi Bandung bekerjasama dengan Polda Jawa Barat merenovasi gedung SDN Linggaraja. Setelah rampung masa pembangunannya sekolah ini diresmikan pada tanggal 29 September 2012, yang dihadiri Wakil Kapolda Jawa Barat Brigjen Pol Hengky Kaulara, Kapolres Tasikmalaya AKBP Irman Sugema, Kapolres Tasikmalaya Kota AKBP Gupuh Setiyono, Bupati Tasikmalaya H. Uu Ruzhanul Ulum, serta tokoh masyarakat lainnya.

Oktober

TZU CHING CAMP VII



Generasi muda Tzu Chi (Tzu Ching) mengadakan Tzu Ching Camp ke-VII pada tanggal 26-28 Oktober 2012 di Aula Jing Si Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kegiatan Tzu Ching Camp ini diikuti oleh 186 peserta yang berasal dari berbagai kota di Indonesia, seperti Jakarta, Batam, Bandung, Biak, Medan, Makassar, Pekanbaru, Surabaya, Singkawang, dan Tangerang. Para generasi muda Tzu Chi selama 3 hari 2 malam mendapatkan berbagai pelajaran yang berharga dalam kehidupan sekaligus filosofi Tzu Chi.



PENGHARGAAN DARI TNI

Merayakan HUT TNI ke-67, pada tanggal 5 Oktober 2012, TNI memberikan penghargaan Cepat Tanggap Bencana kepada Yayasan Buddha Tzu Chi atas sumbangsuhnya terhadap masyarakat Bogor dalam bentuk bantuan yang cepat tanggap bencana.



KUNJUNGAN TAMU LUAR NEGERI

Sebanyak 157 relawan dari 8 negara (Taiwan, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Amerika, China dan Jepang) bersama-sama tiba di Jakarta beberapa hari sebelum peresmian Aula Jing Si. Dalam momentum ini mereka memberikan waktunya untuk melakukan kunjungan Kali Angke juga kompleks Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Pada kunjungan yang dilakukan 6 Oktober 2012 itu, para tamu undangan disugahi penampilan isyarat tangan murid sekolah Cinta Kasih dan tarian Kuan Im bertangan seribu.

Oktober

PERESMIAN AULA JING SI



Rumah insan Tzu Chi Indonesia yang berada di Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara diresmikan pada hari Minggu, 7 Oktober 2012. Sebanyak 4.000 tamu umum hadir pada hari itu dan sekitar 2.000 insan Tzu Chi Indonesia dari seluruh nusantara dan insan Tzu Chi luar negeri yang terdiri dari insan Tzu Chi Taiwan, Tiongkok, Amerika, Jepang, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Hadir pula tamu undangan dari perwakilan pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat, donatur, dan masyarakat umum.

Peresmian Aula Jing Si Indonesia diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) Agung Laksono. Aula Jing Si merupakan rumah batin para insan Tzu Chi Indonesia sebagai tempat pelatihan dan membina diri untuk saling mencintai, menghormati, dan bersyukur.



KUNJUNGAN KASIH CENGKARENG, JAKARTA BARAT

Minggu, 14 Oktober 2012, relawan Tzu Chi He Qi Barat mengadakan kunjungan kasih ke Panti Sosial Tresna Wreda Budi Mulia 02 Cengkareng, Jakarta Barat, yang menampung sekitar 186 orang lansia. Sebanyak 68 guru dan murid dari sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dan juga relawan ikut serta dalam kunjungan ini.



BAKSOS KESEHATAN DI KALIMANTAN BARAT

Baksos pemeriksaan mata dan pembagian kacamata oleh relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 16, 17 dan 18 Oktober 2012. Sebanyak 32 sekolah yang tersebar di 3 kecamatan (Suhaid, Semitau, dan Silat Hilir) mendapatkan kunjungan, dan sebanyak 915 siswa-siswi mendapatkan kacamata gratis.



SOSIALISASI TZU CHING BATAM

Bertepatan dengan peresmian Aula Jing Si di Jakarta, 7 Oktober 2012, Tzu Ching Kantor perwakilan Tzu Chi Batam mengadakan sosialisasi Tzu Ching. Sebanyak 26 mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Batam dan 14 siswa SMP/ SMA sederajat dengan tertib mengikuti serangkaian acara yang dipersiapkan oleh para Tzu Ching. Sosialisasi yang bertajuk "Tzu Ching Tea Gathering" ini sangat jauh berbeda dengan yang sosialisasinya sebelumnya karena kali ini selain melakukan sosialisasi dan pelantikan Tzu Ching, dilakukan juga pelantikan Tzu Shao (remaja seumuran SMP/ SMA Tzu Chi) generasi pertama di kantor perwakilan Tzu Chi Batam.



PERESMIAN DEPO PELESTARIAN LINGKUNGAN TZU CHI DI MEDAN

Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Indonesia kembali bertambah setelah diresmikannya Depo Pelestarian Lingkungan Titi Kuning di Jalan Brigjen Katamsa Medan. Ini merupakan depo pelestarian lingkungan yang ketiga di Kota Medan setelah Depo Pelestarian Lingkungan Cemara Asri dan Mandala.



PAMERAN 10 TAHUN TZU CHI MEDAN

Perjalanan Tzu Chi Medan selama 10 tahun ini dipaparkan kembali oleh relawan Tzu Chi Medan dalam Pameran 10 Tahun Tzu Chi Medan serta berbagai produk Jing Si di Cambridge City Square Medan pada tanggal 12 - 14 Oktober 2012. Pameran yang diadakan para insan Tzu Chi Medan ini diharapkan dapat mewujudkan kesatuan hati antar relawan dalam bersumbangsih tanpa pamrih dari awal berdiri Tzu Chi Medan hingga saat ini.



BAKSOS KESEHATAN DI BANDUNG

Yayasan Buddha Tzu Chi Bandung bekerjasama dengan SATBRIMOB Polda Jabar mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi pada tanggal 28 Oktober 2012. Kegiatan ini berlokasi di Markas Komando Detasemen B Pelopor SATBRIMOB POLDA JABAR, Jalan Tangkuban Perahu No. 598, Lembang, Kab. Bandung Barat. Baksos kali ini diikuti oleh 810 pasien dan melibatkan 114 relawan Tzu Chi Bandung.

November

PELANTIKAN RELAWAN BIRU PUTIH 2012



Barisan relawan Tzu Chi Indonesia semakin bertambah dengan dilantiknya para insan biru putih pada tanggal 3-4 November 2012 sekaligus pelatihan relawan biru putih. Dalam kegiatan yang dilakukan di Aula Jing Si Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, sebanyak 332 relawan dilantik menjadi relawan biru putih, dan 321 relawan biru putih lainnya yang berasal dari Jakarta dan kantor-kantor perwakilan Tzu Chi dan penghubung di Indonesia, seperti Tangerang, Bandung, Surabaya, Bali, Palembang, Padang, Medan, Tebing Tinggi, Batam, Tanjung Balai Karimun, Pekanbaru, Singkawang, Jayapura, dan Biak.

BAKSOS KESEHATAN DI PESANTREN NURUL IMAN



Wujud nyata misi kesehatan kembali dijalankan oleh insan Tzu Chi melalui baksos kesehatan rutin bulanan di Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, Bogor pada tanggal 4 November 2012. Baksos kesehatan umum dan gigi ini diikuti lebih dari 1.000 pasien yang merupakan santri/santriwati pondok pesantren ini.

PAMERAN JING SI DI KELAPA GADING



Tanggal 9-11 November 2012, Tzu Chi Indonesia mengadakan pameran Jing Si di Mal Kelapa Gading, Jakarta berupa produk-produk Jing Si seperti buku, video ceramah inspiratif Master Cheng Yen, makanan sehat (nasi, mi, cereal), peralatan makan, produk ramah lingkungan, dan sebagian ada yang berasal dari daur ulang limbah plastik PET yang dibuat baju, celana, selimut, dan tas. Pameran ini bertujuan untuk memperkenalkan Yayasan Buddha Tzu Chi serta buku-buku Master Cheng Yen kepada masyarakat Jakarta dan sekitarnya.

TZU SHAO CAMP



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Tzu Shao Camp di Aula Jing Si, Jakarta, yang diikuti 150 siswa dari berbagai sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meneruskan nilai-nilai etika dan sopan santun yang telah mulai luntur dalam masyarakat kepada anak-anak penerus bangsa dan agar para murid bisa memahami cinta kasih orang tua mereka serta cara mengungkapkan rasa terima kasih terhadap orang tua.

HUT TIMA INDONESIA KE-10



HUT TIMA Indonesia yang ke-10 dirayakan di Aula Jing Si Jakarta yang dihadiri oleh anggota Sangha, perwakilan universitas dan rumah sakit, instansi pemerintah, serta para relawan Tzu Chi. Selain perayaan HUT TIMA diadakan pula pelantikan anggota TIMA baru, yang terdiri dari 30 orang dokter umum, 7 dokter gigi, 5 perawat umum, 1 perawat gigi, 3 bidan, 4 apoteker, dan 2 asisten apoteker.

BAKSOS KESEHATAN UMUM DAN GIGI DI BANDUNG



Tzu Chi Bandung mengadakan bakti sosial kesehatan umum dan gigi secara gratis bertempat di Pusdikpassus, Batujajar, Kab. Bandung Barat yang merupakan bentuk kerja sama antara Tzu Chi Bandung dengan Pusdikpassus Kopassus dalam rangka HUT TNI ke-67. Kegiatan baksos kali ini berhasil memberikan pelayanan kepada 876 pasien yang membutuhkan.

Desember

BAKSOS KESEHATAN DI PADANG



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali menyebarkan cinta kasih universal dengan mengamalkan misi kesehatan melalui bakti sosial kesehatan yang bertempat di RS TK. III DR. Reksodiwiriyo Padang, Sumatera Barat pada tanggal 30 November – 2 Desember 2012. Tzu Chi berhasil melakukan pelayanan kesehatan kepada 558 pasien yang terdiri dari pasien katarak 219, *pterygium* 79 pasien, hernia 106 pasien, *minor local* 8 pasien, minor GA 22 pasien.

PENGHARGAAN AULA JING SI INDONESIA



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memenangkan penghargaan kategori "Specialized Project" atau proyek Khusus pada ajang penghargaan Fédération Internationale des Administrateurs de Biens Conseils et Agents Immobiliers [Federasi Real Estate Dunia atau biasa disingkat FIABCI] Prix d'Excellence pada tanggal 6 Desember 2012 di Pullman Hotel, Jakarta.

PERINGATAN HARI IBU



Sekolah Tzu Chi Indonesia Pantai Indah Kapuk, Jakarta memperingati Hari Ibu pada tanggal 10 Desember 2012. Bertempat di kelas masing-masing Sekolah Tzu Chi Indonesia, murid-murid *nursery* dan *kindergarten* bersama ibu mereka memperingati Hari Ibu. Acara ini dengan bertujuan untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan bakti kepada orangtua.

DONOR DARAH DI BALI



Minggu, 2 Desember 2012, Kantor Penghubung Tzu Chi Bali kembali mengadakan kegiatan donor darah yang rutin diadakan setiap 3 bulan sekali. Dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin ini kita berharap semakin panjang barisan relawan Tzu Chi di Bali dan semakin banyak yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan bumi ini.



BAKSOS KESEHATAN DI MAKASSAR

Sebanyak 1.175 warga Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Sulawesi Selatan mengikuti baksos kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2012. Baksos kesehatan ini mencakup pengobatan umum, poli gigi, gizi balita, serta pemberian vitamin dan obat. Selain itu, Tzu Chi Makassar juga membangkikan beras dan susu kepada para pasien.

Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Monas



Juliana Sanity

MENARIK PERHATIAN PENGUJUNG. Sebelum melakukan kampanye pelestarian lingkungan, para muda-mudi Tzu Chi terlebih dahulu melakukan *tai chi* dengan diiringi lagu *Da Di He Feng*, serta melakukan *flashmob* untuk menarik pengunjung Monas.



Juliana Sanity

WAVES RANGER. Para Tzu Cing memperkenalkan maskot WAVES (*We Are Vegetarian and Earth Saviours*) Ranger dan kegiatan WAVES yang telah dilakukan Tzu Ching selama tahun 2012 kepada pengunjung Monas.

Kelas Penyajian Teh dan Merangkai Bunga



Meita Wulandari

MEMBENTUK KARAKTER. Kelas penyajian teh merupakan salah satu kelas budaya manusia yang diselenggarakan di Sekolah Tzu Chi Indonesia. Kelas ini bertujuan untuk membentuk karakter serta menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik bagi setiap anak.



Meita Wulandari

PENDIDIKAN BERTATA KRAMA. Kelas budi pekerti mengajarkan anak-anak sesuai dengan perkataan Master Cheng Yen, agar anak-anak mengetahui sopan santun dan dapat membedakan mana yang benar dan yang salah.

Penghargaan FIABCI Indonesia



Juliana Sanity

APRESIASI BAGI AULA JING SI. Yayasan Buddha Tzu Chi dengan Aula Jing Si yang baru saja diresmikan pada tanggal 7 Oktober lalu memenangkan penghargaan kategori "Specialized Project" atau proyek Khusus.



Anand Yahya

HARAPAN KE DEPAN. Dengan penghargaan ini, diharapkan Aula Jing Si tidak hanya terlihat besar secara konstruksi bangunannya saja, namun juga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi masyarakat Indonesia.

Chandra Suhartono: Relawan Tzu Chi Padang

Belajar Mengasahi Orang Lain

“Kalau ada kesempatan berbuat baik, kenapa tidak kita lakukan.”

Itulah yang selama ini menjadi moto dalam hidup saya. Seperti salah satu kata perenungan Master Cheng Yen yang mengajarkan kita untuk terus memanfaatkan setiap detik dari waktu kita untuk melakukan hal yang bermanfaat.

Sejak terjadinya gempa di Solok tahun 2004, saya mulai bergabung dengan Tzu Chi. Sebenarnya pada tahun 2003 saya sudah mendengar tentang keberadaan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, namun saat itu belum ada jalinan jodoh antara saya dan Tzu Chi. Jalinan jodoh saya dengan Tzu Chi baru terajut saat terjadi gempa berkekuatan 7,6 skala Richter yang mengguncang Kota Padang dan Pariaman, Sumatera Barat. Gempa mengakibatkan kerusakan yang hebat dan banyak menelan korban jiwa. Saat pertama kali mendengar bahwa Yayasan Buddha Tzu Chi akan memberikan bantuan gempa di Padang, saya mencoba cari tahu, dan kemudian saya ikut bergabung.

Saya sungguh bersyukur. Dengan adanya Tzu Chi saya bisa mengisi kegiatan sehari-hari saya dengan berbuat kebajikan. Dahulu, saya memiliki usaha ekspedisi keluar kota, tapi sekarang sudah tidak lagi. Kegiatan sehari-hari saya isi dengan kegiatan Tzu Chi dan menemani cucu di rumah.

Sungguh tersentuh hati ini saat melihat insan Tzu Chi yang humanis membantu tanpa pamrih kepada sesama tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Tzu Chi jika membantu juga tuntas sampai ke akar-akarnya. Misalnya, hari ini terjadi gempa, maka keesokan harinya relawan Tzu Chi sudah datang memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya.

Saya sangat tersentuh. Menurut saya, Tzu Chi dan program-program kemanusiaan yang dijalankannya sangat baik dan

berguna sekali bagi masyarakat. Terlebih dengan adanya sosok Master Cheng Yen yang bagi saya seperti Buddha hidup, karena menolong dan merangkul semua orang tanpa membedakan, membuat saya semakin merasa cocok sekali dengan hati sanubari saya. Itulah kenapa sampai saat ini saya masih betah berada di Tzu Chi.

Tidak hanya sekadar cocok di hati, namun banyak sekali manfaat yang saya dapatkan semenjak bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Dahulu saya merupakan orang yang pemarah dan mudah tersinggung. Namun sejak ‘bergaul’ dengan Tzu Chi, terbentuklah sifat-sifat yang lebih mengasahi orang lain, terlebih kepada orang-orang yang menderita dan kesusahan. Dengan adanya kasih sayang maka kita dapat mengurangi penderitaan orang lain. Bantuan tidak hanya berupa materi, tetapi juga bisa dari perhatian dan cara kita memberi semangat dan motivasi hidup kepada mereka. Sebaliknya, jika ada orang yang menderita tetapi saya justru marah padanya maka itu tentu akan menambah penderitaan orang tersebut. Dari sinilah saya belajar mengasahi orang lain untuk membantu mengurangi penderitaan mereka.

Selain manfaat ke dalam diri yang saya rasakan, saya juga menjadi orang yang ikut serta melestarikan lingkungan. Dimulai dari dalam rumah, saya mulai memisahkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang sesuai jenisnya dengan sampah yang tidak dapat didaur ulang. Setelah membiasakan kegiatan pelestarian lingkungan di rumah, saya dan teman-teman saya yang juga merupakan relawan Tzu Chi turut mengumpulkan sampah-sampah daur ulang di sepanjang jalan saat kami melakukan olahraga pagi. Hal itu kami lakukan secara rutin.

Salah satu kegiatan Tzu Chi yang paling mengena di hati saya adalah gempa di



tahun 2009. Banyak orang yang meninggal, luka, dan lain-lain. Walaupun saya bersyukur karena tidak terkena musibah hari itu, namun perasaan saya sangat sedih sekali melihat para korban yang tertimpa musibah. Saya turut serta membantu para korban setelah gempa terjadi. Saya bukan orang yang memilih-milih ladang berkah, dimana ada yang butuh bantuan maka akan saya isi. Jika di sana (tempat lain) sudah penuh maka saya akan cari bagian (tugas) lain yang masih kosong.

Perasaan suka duka pun menemani kegiatan hari-hari saya di Tzu Chi. Terkadang terasa capek dan habis waktu, namun perasaan itu hilang dengan cepat setelah melihat senyuman di wajah para penerima bantuan, yang ada justru perasaan

bangga dan bahagia karena dapat berbuat kebajikan. Selain itu, setiap kegiatan yang dilakukan dengan sepenuh hati pasti akan terasa lebih membahagiakan.

Dengan hadirnya Tzu Chi sebagai tempat pelatihan diri, saya harap seluruh relawan dapat meninggalkan “mahkota” mereka di luar, baru kita masuk ke dalam. Jangan masuk ke Tzu Chi dengan memakai “mahkota” karena di Tzu Chi ini tidak membedakan suku, agama, golongan, jabatan maupun kekayaan. Selain itu, semoga rasa tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dari setiap relawan sehingga hubungan antar relawan dapat terjalin lebih harmonis dan saling mendukung.

□ Seperti dituturkan kepada Metta Wulandari

Cermin

Induk Ayam yang Baik Hati dan Bijaksana

Di sebuah lembaga penelitian hewan Eropa, seorang profesor dengan sepenuh hati melakukan penelitian terhadap kehidupan berbagai jenis ayam.

Suatu hari, sang profesor menemukan seekor ayam pegar telah bertelur banyak, dan dia diam-diam mengambil beberapa butir untuk dibawa pulang. Kebetulan ada seekor induk betina yang baru bertelur. Sang profesor lalu menukar telur dari induk betina tersebut dengan telur dari Ayam Pegar. Sang induk betina melihat telurnya berbeda, sesaat dia merasa ragu, namun tak lama kemudian dia segera mengeraminya dengan kehangatan dan penuh hati-hati, bagai mengerami telur miliknya.

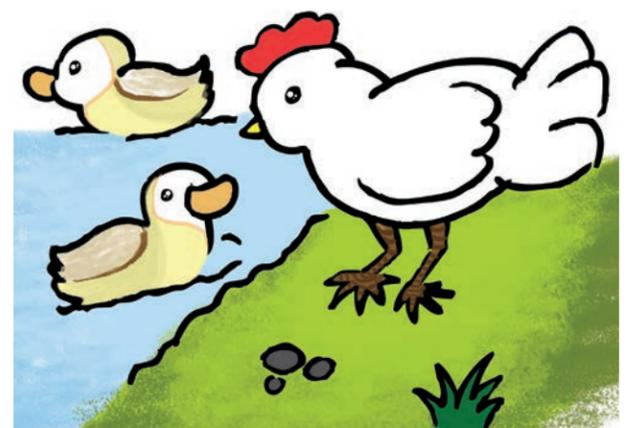
Setelah beberapa saat, telur-telur Ayam Pegar pun menetas. Sang induk ayam membawa mereka ke hutan, kemudian menggali tanah dengan cakarnya untuk mencari cacing yang berada di antara akar-akar pohon. “Kuku...kuku...,” Sang induk ayam memanggil anak-anak Ayam Pegar.

Profesor yang melihat hal ini merasa tercengang, karena dulu anak-anak ayam yang bertelur dari induk ayam semua memakan pakan hewan buatan manusia; kali ini, bahkan induk ayam bisa tahu anak Ayam Pegar tidak memakan pakan hewan, namun hanya memakan makanan alami. Sang profesor kemudian mengambil beberapa telur bebek untuk dierami induk ayam, induk ayam dengan penuh kesabaran mengerami telur bebek hingga menetas dan menjadi anak-anak bebek, dan kemudian induk ayam mengajak anak-anak bebek ke kolam untuk berenang.

Kedua hal ini membuat profesor memahami suatu prinsip, manusia mengira ayam bodoh dan tidak memiliki perasaan, tapi sebenarnya selain penuh dengan cinta kasih ayam juga bijaksana. Setiap orang mempunyai sifat, kebiasaan, dan pemikiran masing-masing. Kesalahpahaman dan pertikaian yang terjadi bermula dari perbedaan tersebut. Dapat tidaknya sebuah

organisasi terus berjalan harmonis tergantung dari individu dalam organisasi tersebut. Bisakah untuk saling menghormati, memahami, dengan penuh welas asih, berlapang dada, serta saling mendukung satu sama lain? Bukan malah sebaliknya saling perhitungan, menyalahkan. Dengan ketenangan dan kebijaksanaan meleraikan pertikaian, bukan sebaliknya tanpa kejelasan menyebarluaskan hal-hal yang belum tentu benar.

Seekor induk ayam dengan cinta kasih dan kebijaksanaannya bisa memperlakukan binatang lain sesuai dengan kebiasaan hidup hewan tersebut. Kita sebagai manusia, asal ada niat pasti dapat



memperlakukan sesama dengan “tahu berpuas diri, bersyukur, berpengertian, dan berlapang dada”.

□ Sumber: <http://teacher.tzuchi.net/teacher.nsf>
Penerjemah: Lienie Handayani
Ilustrator: Inge Sanjaya

Gathering Gan En Hu

Berhenti Merokok, Menjaga Cinta Kasih

"Merokok adalah sebuah kebiasaan buruk, beruntunglah orang yang sudah berhenti merokok dan lebih beruntung lagi orang yang tidak merokok," demikian *sharing* Akon Shixiong pada *Gathering Gan En Hu* dan anak-anak asuh Tzu Chi. Minggu, 18 November 2012, sekitar 125 *Gan En Hu*, anak asuh Tzu Chi serta keluarga hadir dalam kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan, Minggu ke-3 di Jing Si Books & Café, Pluit, Jakarta Utara.

"Ada sekitar 4.000 jenis kimia yang terkandung dalam satu batang rokok, antara lain: *Sodium Hidroksida*, dulu digunakan untuk membersihkan bulu ketiak dan kaki yang mengakibatkan rasa panas dan pedih; *Asam Asetik*, digunakan untuk pembersih lantai yang mengandung asam; *Formalin*, sebagai pengawet serangga dan tubuh manusia yang sudah meninggal; *Naptalin*, bola-bola pewangi pakaian; *Asetanisol*, Parfum yang mengandung zat kimia; dan masih banyak lainnya. Ini adalah sebagian daripada kandungan rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh," dengan detail Akon Shixiong memberi penjelasan.

Menurut data badan kesehatan dunia (WHO), jumlah kematian akibat merokok di Indonesia sekitar 300.000 orang. Itu berarti sekitar 820 orang meninggal setiap hari akibat kebiasaan merokok.

Pada sesi *sharing Gan En Hu* dan anak asuh memang mereka umumnya

menceritakan kenyataan bahwa dalam keluarga mereka banyak yang merokok. Setelah mendapat masukan tentang bahaya merokok yang disampaikan hari itu, mereka berjanji untuk mengajak keluarga mereka untuk mengurangi dan kalau bisa berhenti merokok. Anak-anak asuh dengan suara bulat berjanji untuk tidak merokok. Para *Gan En Hu* yang merokok juga berjanji untuk segera membuang kebiasaan buruk itu. Dimulai sejak pukul 08.30, tidak terasa acara pun usai setelah semua *Gan En Hu* dan anak asuh menerima amplop cinta kasih Tzu Chi. Wajah ceria terpancar dari wajah *Gan En Hu* dan anak asuh. Ketika mereka berjalan keluar, masih terdengar obrolan mereka tentang bahaya rokok yang baru saja disampaikan. Itu berarti mereka menyimak dengan sepenuh hati dan mengerti tentang bahaya merokok.

Master Cheng Yen dalam kata perenungannya berujar "Ada dua hal yang tidak bisa ditunda di dunia ini, satu berbakti kepada orang tua, kedua berbuat kebajikan". "Salah satu wujud nyata berbakti kepada orang tua adalah menjaga diri sebaik-baiknya. Salah satu cara menjaga diri dengan baik adalah tidak ikut-ikutan merokok," tegas Posan Shixiong, "perokok bilang merokok itu potret lelaki jantan, tetapi kenyataan adalah sebaliknya. Yang tidak merokok itulah yang lebih *gentleman* karena bisa menjaga tubuh sehat yang diberikan



Rudi Santoso (He Qi Utara)

MEMBERIKAN PENGERTIAN DENGAN MEMBUKA WAWASAN. Posan Shixiong mengajak untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi wujud nyata cinta kasih.

ayah ibunya. Bertanggung jawab sebagai seorang anak dan seorang pelajar, begitu juga orang tua yang tidak merokok berarti lebih menyayangi orang di sekelilingnya secara nyata." Diharapkan setelah

mengetahui lebih detail tentang bahaya merokok, semoga anak asuh dan para *Gan En Hu* Tzu Chi akan meninggalkan kebiasaan merokok dalam kehidupan mereka.

□ Rudi Santoso (He Qi Utara)

Baksos Pemeriksaan Mata dan Pembagian Kacamata Gratis

Cahaya Bagi Suku Dayak Kenyah

Raut wajah Nenek Ipung berubah ketika ditanyakan oleh relawan Tzu Chi Iis Siswanto Shixiong, "Kelihatan lebih jelas Nek?" lalu sang Nenek pun menjawab, "Ya, nampak lebih jelas." Saat ditanya mana yang lebih jelas, sekarang atau yang tadi? Nenek pun menjawab dengan wajah sumringah, "Jelas yang sekarang..!" Betapa tidak, sudah bertahun-tahun matanya buram, tidak dapat melihat jelas, baik jauh ataupun dekat. Kini setelah diperiksa, ternyata nenek berusia 65 tahun ini harus menggunakan kacamata dengan dua fokus, jauh dan dekat.

Baksos yang dilangsungkan selama 4 hari dari 20 – 23 November 2012 dan melibatkan 63 relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas ini melayani 1.392 pasien di Kecamatan Kong Beng, Wahau, dan Telen Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Dua puluh delapan diantaranya harus ditindaklanjuti melalui prosedur misi amal, dan sisanya mendapatkan bantuan kacamata. Sesampainya di Kecamatan Kong Beng yang menjadi titik temu para relawan yang tersebar di 3 kecamatan lainnya, langsung diadakan *training* relawan sebagai dasar untuk menyamakan visi misi ketika berkegiatan. Pada *training* ini pula pembagian kelompok kerja dilakukan karena baksos harus dijalankan secara paralel mengingat lokasi yang berjauhan dan banyaknya jumlah peserta yang akan diperiksa. Pelaksanaan kegiatan baksos dilakukan di 'lamin adat'. Lamin adat berfungsi sebagai tempat berembuk warga

dalam menyelesaikan masalah di dalam desa. Selain itu, lamin juga merupakan tempat untuk melangsungkan upacara adat besar setiap tahunnya. Lamin adat ini terbuat dari kayu hitam atau kayu ulin yang merupakan pohon asal hutan Kalimantan. Interior di dalamnya penuh dengan ukiran dan kerajinan tangan Suku Dayak Kenyah.

Keunikan dari bakti sosial kali ini adalah para peserta yang merupakan warga Suku Dayak Kenyah. Di beberapa tempat, ditemui orang tua yang masih memiliki daun telinga panjang menjuntai khas Suku Dayak. Kegiatan pemeriksaan ini mendapatkan sambutan dari masyarakat karena selama ini mereka tidak terpikir untuk memakai dan mendapatkan kacamata sebagai alat bantu untuk melihat. Di sini para Suku Dayak Kenyah membutuhkan kacamata untuk membuat kerajinan manik-manik, mengukir kayu serta membuat atau memperbaiki jaring ikan.

Walau berada jauh di pedalaman Kalimantan, cinta kasih Tzu Chi tetap bergulir. Semangat para relawan pun sebenarnya ditularkan oleh Kumarasamy Gobal Shixiong. Ia mengatakan, "Kita datang dengan niat untuk membantu masyarakat semata karena didasari oleh semangat kekeluargaan. Melalui kegiatan ini kita semua menjalin tali persaudaraan, tidak ada perbedaan di antara kita karena sesungguhnya di bawah langit di atas bumi semua sama." Pernyataan terakhir ia kutip dari buku Ilmu Ekonomi Kehidupan.



Rudy Suryana (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

MEMJALIN PERSAUDARAAN. Keunikan dari bakti sosial pemeriksaan mata dan pembagian kacamata kali ini adalah para peserta yang merupakan warga Suku Dayak Kenyah.

Sering kali mengadakan kegiatan baksos pemeriksaan mata dan pembagian kacamata gratis ini terkadang dapat membuat kita tidak lagi mendalami makna interaksi dengan para penerima bantuan. Sejatinnya dalam setiap langkah kehidupan kita harus dapat berguna untuk sekeliling

kita dan memaknai kesuksesan tidak hanya dari sekadar tercapainya tujuan dan materi yang diinginkan. Semoga dengan semakin seringnya melakukan kegiatan dapat menjadikan kita pribadi yang penuh welas asih dan bijaksana.

□ Rudy Suryana (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)

Menggalang Bodhisatwa Dunia di Aula Jing Si



Minggu pagi, tanggal 25 November 2012, sebanyak 70 orang opa dan oma dari Wihara Dharma Loka Garut berkunjung ke Aula Jing Si untuk mengenal lebih lanjut mengenai Tzu Chi dan melihat-lihat "rumah insan Tzu Chi Indonesia". Begitu tiba, para opa dan oma langsung terkesima melihat bangunan Aula Jing Si Indonesia. Tetapi bila dibandingkan dengan deretan perumahan yang mengelilinginya, opa dan oma merasa Aula Jing Si yang berdiri kokoh di tengah perumahan ini terlihat sangat sederhana dibandingkan dengan bangunan-bangunan lain yang penuh dengan berbagai warna, bentuk, dan hiasan. Dengan melangkah perlahan tapi pasti para opa dan oma dibawa oleh Adenan Shixiong berkeliling Aula Jing Si Indonesia. Para opa dan oma merasa kagum dengan ruangan-ruangan yang ada di Aula Jing Si Indonesia. Setiap ruangan yang ada semuanya diperuntukkan untuk melatih diri melawan menjadi pribadi

yang lebih baik.

Tjong Tjiap Sen, koordinator dari Wihara Dharma Loka mengatakan jika kunjungan ini merupakan yang pertama kalinya. Tjong Tjiap Sen juga menjelaskan jika para tamu yang hadir ini semua dari satu grup senam Siang Kung yang biasanya berlatih di Wihara Dharma Loka Garut. "Sebenarnya Tzu Chi sudah beberapa kali melakukan kegiatan di Garut, misalnya pembagian beras dan baksos kesehatan. Kali ini kita datang untuk mengenal lebih jauh mengenai Tzu Chi," jelas Tjong Tjiap Sen.

Setelah hampir tiga jam berkeliling ke ruangan di Aula Jing Si, para opa dan oma pun pamit untuk kembali ke rumahnya masing-masing. Semoga dengan adanya jalinan jodoh ini, para relawan Tzu Chi Indonesia dapat terus melangkah maju dengan giat untuk menggalang lebih banyak Bodhisatwa dunia. □ Teddy Lianto

BERKELILING AULA JING SI. Adenan Shixiong dengan lancar menjelaskan mengenai Tzu Chi kepada para opa dan opa dari Wihara Dharma Loka Garut, Jawa Barat.

Baksos untuk Satu Keluarga

Selasa, 27 November 2012, saya dan rekan saya berkesempatan meliput kegiatan bakti sosial kesehatan yang diadakan di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke. Sekitar pukul 8 pagi kami tiba di lokasi. Sesampainya di sana, sudah berdiri kokoh tenda kesehatan Yayasan Buddha Tzu Chi. Seperti baksos kesehatan lainnya, terdapat dua poli, yaitu poli umum dengan 9 tenaga medis dan poli gigi dengan 7 tenaga medis. Tenaga medis, perawat, apoteker pada baksos ini merupakan gabungan dari Tzu Chi International Medical Association (TIMA) dan Polda Metro Jaya. Koordinator tenaga medis, dr. I Sembiring menuturkan, "Harapan ke depannya, kita ingin membantu masyarakat-masyarakat yang kurang beruntung. Kita siap tenaga, kapan pun dikerahkan daerah-daerah seperti ini kita siap. Anggota tenaga medis, apoteker, kita siap membantu."

Hingga pukul 11.30 WIB pasien poli umum berjumlah 373 pasien, sedangkan poli gigi berjumlah 99 pasien yang datang bergantian. Kebanyakan pasien poli gigi adalah anak SD, "Tadi dicabut dan nggak beres sakit," ujar Saluah (6). Saluah juga menjelaskan penyebab giginya bolong adalah karena dia tidak rajin menyikat gigi. Di samping bakti sosial kesehatan yang diadakan, juga terdapat acara pemberian penghargaan yang diberikan oleh Polda Metro Jaya kepada Yayasan Buddha Tzu Chi atas kerja sama selama ini dalam kegiatan sosial yang telah dilakukan Polda. Di hari itu juga ditampilkan isyarat tangan Satu Keluarga yang dibawa bersama oleh relawan Tzu Chi, ibu-ibu Bhayangkari dan anggota Polda Metro Jaya. Semoga kerja sama dan jalinan jodoh yang baik ini terus berlanjut sehingga dapat menyebarkan cinta kasih lebih luas ke seluruh lapisan masyarakat. □ Deliana Sanjaya



MENGHIBUR PASIEN ANAK. Tidak hanya menyembuhkan secara fisik, namun para relawan dengan sukacita dan kesabaran menghibur anak-anak yang akan diperiksa giginya.

Menularkan Budaya Humanis Tzu Chi

Pada tanggal 26 – 30 November 2012, Sekolah Tzu Chi Indonesia mengadakan kelas budaya humanis yaitu kelas merangkai bunga bagi murid-murid TK dan kelas penyajian teh bagi murid-murid SD. Dalam sehari, 4 kelas bergantian memasuki ruangan penyajian teh maupun ruangan merangkai bunga.

"Tujuan yang ingin kami capai adalah untuk mengajarkan anak-anak sesuai dengan harapan Master Cheng Yen, yaitu dengan bertata krama berarti menjalankan sopan santun, mengajarkan dengan tata krama mencapai tujuan utama. Tujuan utamanya tidak lain adalah agar anak-anak tahu sopan santun dan agar anak-anak bisa mengetahui apa yang benar dan yang salah," ujar Liang Mei Shigu sesuai mengajar kelas merangkai bunga. Untuk jangka panjang, kelas ini akan diadakan seterusnya pada hari Jumat. Saat ini jadwal kelas penyajian teh masih diadakan bagi anak-anak kelas SD, namun nanti pada Januari 2013, akan diadakan rolling sehingga anak-anak dari TK juga akan diajarkan cara menyajikan teh.



MENUMBUHKAN KEPEDULIAN. Kelas merangkai bunga dan menyajikan teh melatih anak dalam hal ketenangan dan kesabaran, juga mengajak anak mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tua dan lingkungan.

Susi, salah satu orang tua murid P2 (kelas 2 SD) mengatakan bahwa kegiatan ini sungguh membangkitkan perasaan harunya. Dia melihat Vincent (anaknya) dengan penuh konsentrasi dan tenang membawakan nampan berisi teh dan kue untuknya. Sontak Susi merasa terharu saat Vincent dengan penuh rasa sayang menyaukan kue kepadanya. Susi juga menceritakan bagaimana perubahan anaknya, "Lebih bisa dengerin kalo diajak ngomong, dulu anaknya cuek, tapi sekarang lebih care sama orang tua dan yang lain. Sering kalau dia pulang ke rumah langsung tanya, 'Mami, cape nggak? I'll help you'. Sekarang juga sudah bisa ingetin saya untuk recycle, kadang ada botol mau saya buang, tapi kata dia, 'Mami jangan dibuang, itu buat recycle'. Jadi saya juga sekarang lebih bisa ikut perhatiin lingkungan," cerita Susi yang bangga dengan perkembangan anaknya.

□ Metta Wulandari

Sedap Sehat

Biskuit Italia

Bahan:

200 gr tepung terigu protein rendah, 100 gr coklat manis (untuk membuat pastry), 200 gr permen keras/batangan, 80 gr gula merah/gula semut (gula merah halus), 2 butir telur ayam (ukuran besar).

Cara pembuatan:

1. Coklat dipotong-potong menjadi potongan lebar. Panggang permen batangan dalam oven dengan suhu 160°C selama 8 menit, kemudian setelah dingin, diiris-iris menjadi serbuk kasar. Tepung terigu dan gula semut dimasukkan dalam baskom, diaduk dengan tangan.
2. Masukkan coklat dan permen, aduk sampai rata.
3. Telur dikocok, sisakan 1 sendok makan, lainnya tuangkan ke dalam adonan.
4. Satu sendok makan cairan telur dioleskan pada permukaan adonan, kemudian adonan dipanggang dalam oven dengan suhu 180°C selama 15 menit.
5. Setelah dingin, iris menjadi potongan pipih, kemudian dipanggang kembali dalam oven dengan suhu 150°C selama 30 menit.

□ Sumber: Lin Mei Juan, Relawan Tzu Chi Malaysia, diterjemahkan oleh Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)



Sosialisasi Program Pelestarian Lingkungan di Monas

Generasi Muda Sahabat Bumi



PIRAMIDA 5R. Generasi muda Tzu Ching mensosialisasikan tentang 5R (Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Recycle) kepada masyarakat dengan alat peraga, agar mereka lebih memahami mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.



WE ARE VEGETARIAN AND EARTH SAVIORS. Generasi muda Tzu Ching mengajak pengunjung Monas termasuk anak kecil untuk membuang sampah dengan cara dipilah terlebih dahulu berdasarkan jenis barang yang bisa didaur ulang.

Berangkat dari rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap bumi yang sedang sakit, para muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) merancang sebuah program yang dinamakan WAVES (*We Are Vegetarians and Earth Saviors*). Program ini bertujuan untuk mengajak para generasi muda untuk bersama-sama menyatukan tekadnya yang ingin menjadi pahlawan bumi dengan menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Pada 16 Juni 2012, program ini mulai dijalankan untuk pertama kalinya dengan mengadakan kegiatan depo pelestarian lingkungan mini di Universitas Bina Nusantara. Tidak hanya berhenti sampai di situ saja, Tzu Ching terus memperkenalkan program WAVES ke masyarakat yang lebih luas, khususnya para generasi muda. Pada akhirnya, tanggal 25 November 2012, berlokasi di lapangan

Monas (Monumen Nasional), sebanyak 91 orang muda-mudi pun terjun langsung untuk mensosialisasikan program WAVES kepada para pengunjung Monas.

Sejak pukul 6 pagi ini para muda-mudi Tzu Chi telah berkumpul di Monas. Sebelum mereka mulai bergerak untuk melakukan sosialisasi, acara di pagi hari yang cerah itu diawali dengan olahraga pagi bersama, yang kemudian dilanjutkan *briefing* singkat mengenai cara melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan serta pembagian kelompok yang akan membawa alat peraga ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Alat-alat peraga yang dibuat sendiri oleh muda-mudi ini cukup bervariasi mulai dari "10 Jari Pelestarian Lingkungan" yang menjelaskan tentang 10 jenis barang yang bisa didaur ulang, "Piramida 5 R" (*Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Recycle*), "Icon 1.53" (*yi*

tian wu shan) yang menggambarkan tentang lima hal sederhana yang bisa dilakukan oleh kita dalam sehari untuk menjaga bumi ini (vegetarian, hemat air, hemat listrik, mengubah pola transportasi, dan membawa alat makan ramah lingkungan), hingga album kegiatan WAVES berukuran besar, yang merekam jejak sejarah kegiatan WAVES selama ini. Selain itu, ada juga pengumpul "emas" keliling, di mana 4 orang Tzu Ching mengenakan topi berhias dengan tulisan "botol, kaleng, plastik, dan kertas" serta kantong sampah yang diikatkan di badan masing-masing berkeliling Monas dan mengajak para pengunjung untuk membuang sampah pada kantong mereka sesuai dengan jenisnya.

Berbagai manfaat yang didapatkan oleh teman-teman Tzu Ching dari kegiatan ini, Welsen, Tzu Ching Bandung, tampak sangat antusias memperkenalkan WAVES dan

mensosialisasikan pelestarian lingkungan kepada masyarakat di sekitar Monas. "Para generasi muda harus diajak untuk menyadari pentingnya bervegetarian dan melakukan pemilahan sampah demi menyelamatkan bumi ini. Dengan bermula dari diri sendiri, kita bisa mengajak orang lain dan orang lain akan menyebarkan informasi ini kepada yang lainnya, sehingga akan memberikan dampak yang besar buat bumi ini," ujar Welsen. Tidak hanya Welsen, Widya, Tzu Ching lainnya berbagi manfaat dari kegiatan ini, "Yang saya dapatkan dari kegiatan ini, Tzu Ching dan warga setempat dapat membina jalinan jodoh yang baik dengan bersama-sama berupaya untuk melestarikan lingkungan, membersihkan sampah di dunia ini dan menyebarkannya menjadi cinta kasih yang besar," ujar Widya dengan mantap.

□ Vincent Salimputra (Tzu Ching)

Tzu Chi Internasional

Bantuan Bagi Korban Topan Sandy

Sebuah Cinta Kasih dan Perhatian

Sudah tiga minggu sejak topan menghancurkan daratan di bagian timur laut Amerika, ribuan rumah di New York masih kekurangan air dan listrik, dan para warga berjuang untuk menata kehidupan mereka kembali. Relawan Tzu Chi dari 17 negara dan wilayah mengumpulkan dana dan menggerakkan hati masyarakat untuk membantu para korban topan Sandy yang selamat. Pada tanggal 17 dan 18 November 2012, Tzu Chi menggelar pemberian bantuan yang kedua kalinya di Kota New York dan New Jersey. Dari 29 Oktober hingga 18 November 2012, para relawan di Amerika telah memberikan kartu debit ke lebih dari 10.000 keluarga, menyiapkan 8.000 lebih makanan, dan memberikan perhatian kepada korban yang terkena dampak topan Sandy.

Selama pemberian bantuan, banyak korban bencana yang tidak dapat percaya bahwa biaya dan barang-barang darurat

datang dari yayasan di Taiwan. Banyak dari mereka yang tergerak saat mendengar kisah celengan bambu, bagaimana yayasan berdiri dengan mengumpulkan 0.50 NTD dari setiap orang setiap harinya di tahun 1966. Beberapa dari mereka ingin memberikan donasi untuk membantu yang membutuhkan.

Seorang ibu dengan dua putrinya datang ke tempat pemberian bantuan dan mengembalikan celengan bambu mereka. Dia sangat tersentuh mendengar kisah celengan bambu dan menceritakan kembali kepada dua putrinya. Sungguh mengejutkan, putrinya yang berumur 7 tahun mengosongkan celengan pribadinya dan menaruh isinya ke dalam celengan bambu yang ibunya bawa pulang. Keluarga itu bahkan mencari ke seluruh rumah agar menemukan koin-koin untuk dimasukan juga. Dia melihat berita pembagian bantuan hari ini dari koran dan melakukan perjalanan khusus ke sini untuk



PERHATIAN YANG TANGGAP. Topan Sandy menghancurkan daratan di bagian timur laut Amerika. Relawan Tzu Chi dengan cepat memberikan bantuan kepada para warga yang terkena dampak bencana.

memberikan celengan bambunya yang telah penuh untuk membantu orang lain.

Mr. Joseph Makhandal Champagne, Walikota wilayah South Toms River, New Jersey, setelah memahami prinsip kerja Yayasan Buddha Tzu Chi dan melihat perhatian dari para relawan, dia pun berpartisipasi dalam pembagian bantuan

yang kedua ini. Dia membawa serta istri dan dua putrinya dan mengenakan rompi relawan saat pembagian bantuan. Dia berkata bahwa dia begitu bangga menggunakan rompi ini dan dia berharap dapat menemui Master Cheng Yen di Taiwan tahun depan.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org/en>
Diterjemahkan oleh Deliana Sanjaya



想 要進入佛法的堂奧，達到成佛的境界，基礎相當重要；基礎不穩卻要攀上高峰，這不僅不可能，並且非常危險，上人集中心力於全民倫理道德的教育，就是希望人人打好品格教育的基礎。

在歲末祝福行程中，上人在病了好幾天之後，到高雄時感冒已經非常嚴重了。當上人帶著疲倦的病體，以非常沙啞的聲音，對委員和慈誠隊語重心長開示，在場眾人實是感觸良深！

上人在這場講話中，說及他的「安慰」、「遺憾」與「希望」。

「**安慰**」的是：

上人說，我的年紀一年比一年老，體力一年不如一年，讓我非常安慰的是，佛教應走入人群服務眾生，這樣的思想 and 作法，全球慈濟人已經藉由大愛奉獻眾生的行為努力去實現，已經將佛法從深山寺廟、藏經閣裡拉回現實人生；甚至有些教界團體，也開始仿效慈濟的作法。

「**遺憾**」的是：

可是大家若只是拼命做慈濟，一味忙著工作，而沒有厚實的道德情操，仍在人我是非爭執中打轉，

證嚴上人的遺憾、 安慰與希望

◎釋德俱

只為一件小事就不舒服，就好像台語所說：「你把我撞得烏青〈瘀血〉！」天天心存這個念頭，自己的心也就這樣想著：「那一天我也要以牙還牙，把你也撞得瘀血！」

大家從工作中、做慈濟中，累積了聰明、能幹，可是卻沒有清淨自己的心，常在人我是非中起爭執，在人事漩渦裡迷失自己，使得慧命損傷、夭折，這是上人覺得最遺憾的事！

上人還說：「這會讓我感到，我只是帶你們走到一半而已。」

「**希望**」的是：

上人希望我們自己能夠把另一半路走好。

「慈濟到底是修福或修慧？這不是師父的問題，而是身為弟子的問題。應自我反省做慈濟，不論是訪貧，或到醫院當志工等等，是不是只累積了能幹，常常不可一世，不能原諒別人，不能包容別人，也不能去愛別人」

「師父引進門，修行在弟子」，上人說，成長智慧得靠自己，這事急不來，有時也感到無奈，只有期待所有慈濟人都能知道修福也要修慧。

本文摘自：證嚴上人開示

Hal yang Disesalkan, yang Menghibur, dan yang Menjadi Harapan Master Cheng Yen

Jika seseorang ingin mendalami ajaran Buddha dan mencapai tingkat Kebuddhaan, memiliki dasar adalah hal yang sangat penting. Dengan dasar yang tidak kokoh tetapi ingin mencapai puncak keberhasilan, bukan tidak mungkin, tapi sangat berbahaya. Master Cheng Yen memusatkan pikiran dan daya upayanya pada pendidikan moral dan tatakrama kekeluargaan bagi seluruh rakyat, harapannya adalah agar setiap orang dapat membangun dasar pendidikan kepribadian dengan baik.

Saat perjalanan keliling ke kantor-kantor cabang Tzu Chi di seluruh Taiwan dalam rangka acara pemberkahan akhir tahun, Master Cheng Yen yang memang telah jatuh sakit selama beberapa hari, ketika tiba di Kaohsiung penyakit flu yang beliau derita menjadi semakin berat.

Dalam kondisi tubuh yang sakit dan lelah dengan suara sangat serak, Master Cheng Yen dengan penuh keikhlasan dan harapan berceramah kepada para anggota komite dan barisan Tzu Cheng, perasaan hati seluruh hadirin sungguh merasa sangat tersentuh!

Dalam ceramahnya, Master Cheng Yen mengungkapkan tentang hal “yang

menghibur”, “yang disesalkan” dan “yang menjadi harapan” beliau.

“**Hal yang Menghibur**”

Master Cheng Yen mengatakan, “Usia saya tahun ke tahun semakin tua, kekuatan fisik saya semakin lemah di bandingkan tahun lalu, hal yang membuat hati saya sangat terhibur adalah bahwa konsep dan praktik ajaran Buddha yang semestinya diterapkan dalam masyarakat dan memberikan pelayanan kepada semua makhluk telah diwujudkan oleh insan Tzu Chi sedunia dalam tindakan nyata dengan sekuat tenaga melalui sumbangsih cinta kasih universal, telah berhasil mengembalikan ajaran Buddha dari ruang penyimpanan Sutra wihara pedalaman wilayah pegunungan ke kehidupan nyata; bahkan ada sejumlah organisasi dunia keagamaan telah mulai meniru cara kerja Tzu Chi.”

“**Hal yang disesalkan**”

“Jika kalian semua hanya tahu berkegiatan Tzu Chi dengan sekuat tenaga, terus sibuk berkegiatan tanpa memiliki jiwa moralitas yang cukup, tetap sibuk dengan pertikaian antarsesama dan gosip, hanya karena hal sepele dapat

membuat perasaan hati tidak nyaman, seperti ungkapan dalam dialek Taiwan: ‘Anda telah membenturkan diri saya hingga memar!’ Adanya pikiran seperti ini setiap hari membuat dirinya juga berpikir di dalam hati, ‘Suatu hari nanti saya juga akan membalas, membentur Anda hingga memar lebam!’”

Dari melakukan pekerjaan atau berkegiatan Tzu Chi, semua orang berhasil menghimpun kepintaran dan keterampilan, namun tidak berusaha menjernihkan kondisi hati sendiri, sering menimbulkan pertikaian karena permasalahan antarsesama, sehingga kehilangan arah di dalam pusaran permasalahan antar sesama, ini telah membuat jiwa kebijaksanaan tidak dapat tumbuh berkembang, membuat jiwa kebijaksanaan mengalami cedera, bahkan mati sebelum saatnya. Ini adalah hal yang paling disesalkan Master Cheng Yen.

Master Cheng Yen juga mengatakan: “Hal ini membuat saya merasakan bahwa saya hanya mampu membimbing kalian sampai separuh jalan saja.”

“**Yang Menjadi Harapan**”

Master Cheng Yen berharap kita sendiri mampu menyelesaikan jalan yang separuh

lagi dengan baik. “Sebenarnya tujuan pelatihan diri di Tzu Chi adalah untuk memupuk berkah atau kebijaksanaan? Itu bukanlah masalah saya, melainkan masalah kalian sebagai murid saya. Hendaknya kalian berintrospeksi diri pada saat sedang berkegiatan Tzu Chi, baik dalam kegiatan survei ke keluarga tidak mampu atau menjadi relawan di rumah sakit, apakah kalian hanya telah menghimpun keterampilan dan sering merasa sangat hebat, tidak bisa memaafkan orang, tidak bisa bertoleransi pada orang lain, juga tidak bisa mengasihi orang lain.”

Master Cheng Yen berkata, “Guru menuntun kalian masuk ke pintu ajaran Jing Si, pembinaan diri tergantung pada sang murid.” Bahwa menumbuhkembangkan kebijaksanaan harus mengandalkan diri sendiri, hal ini tidak bisa dilakukan terburu-buru. Kadangkala saya juga merasa tidak berdaya, saya hanya bisa berharap seluruh insan Tzu Chi bisa mengetahui saat memupuk berkah juga harus memupuk kebijaksanaan.

阿財伯樂守這片園

撰文 · 章麗玉



KEHANGATAN MELALUI COCOK TANAM. Taman di Kantor Penghubung Tzu Chi Miaoli telah membuat Kakek Acai menemukan kembali kebahagiaan dalam hidupnya, membuat dirinya selalu tersenyum dengan gembira dan selalu menyampaikan rasa syukurnya dengan penuh sukacita.

偌大的園區，青翠的樹林，盛開的山茶花，松鼠到處亂闖，小鳥穿梭在一望無際的天空，白鷺鷥漫天成群飛翔……詩情畫意的風光，盡收眼底。景色美，人情味更濃，讓一位被親人遺棄的老人，在這裏找到了家的溫暖……

一年三百六十五天，除了大年初一和颱風天，阿財伯天天都到苗栗聯絡處的福田區報

到，種新的菜苗、拔除野草，一心只想讓四季蔬菜豐收，以減少園區的香積支出。

深藍色長褲、白黃底大格子上衣、頭戴「大倫國中」學生帽、腰帶刻著「建臺高中」字樣，這是阿財伯一整身惜福愛物的裝扮。七十五歲的他，微笑說：「我全身上下就只有腳上的雨鞋是自己買的，方便在田埂上走來走去，澆菜時才不會被淋濕。」

隨著阿財伯緩慢的步伐，來到園區後方菜園，只見園中掛著各式各樣的布條，紅、白、藍、綠、紫都有。再靠近一點，怎麼也有光碟片呢？

「沒講你攏不知影！」原來這是阿財伯的驅鳥創意花招，既環保又為菜園平添另番景色。他語帶神祕地說：「紅色布卡出色，效果卡好，所以我多掛了一些。」

阿財伯住在銅鑼鄉九湖村的山裏，得步行一個多小時、搭四十分鐘客運，再步行二、三十分鐘，才能到園區。

有人笑他說：「你真傻，都那麼多歲了，還去慈濟做工。」阿財伯不假思索地回答：「你才傻！自己做事，福氣自己得，別人拿不走。」

佝僂的身軀，布滿歲月刻痕的臉龐，訴說著這位老人家曾經滄桑。老伴往生後，他歡喜地搬去與兒子同住，兩個兒子卻相互推責，他只好孤單地回到老家，從此身體日衰、老病纏身。

他常到銅鑼鄉衛生所看病拿藥，結識了在衛生所任職的

慈濟委員江桂香。江桂香邀他到園區做志工，原對種植蔬菜是門外漢的他，跟著大家學習，不意竟成了園區種菜高手。

他把園區的落葉、果皮林林總總，放在一個橘色塑膠桶，用水浸泡，任它腐爛，就成了最佳有機肥；不要的花生殼灑在菜園裏，他說：「有兩種作用，一來太陽不會直接曬到種植的蔬菜，二來收成後翻土比較容易。」

吃完午餐，他片刻不敢休息，寒風烈日，照樣拿著鋤頭，條理分明地把土堆砌成長方形，整地準備栽種。阿財伯說：「菜園工作多，吃飽中飯，就得開始工作了，昨天沒有澆水的，今天得趕快澆，否則菜會枯萎掉，就『無彩工』了。」

「如果不是有這麼一大塊土地，讓我耕耘，我早就死了！」阿財伯眼神充滿感激地說。

園區，讓他找到人生的樂趣，讓他滿心歡他微微地笑，滿口感恩，顯露的攏是歡喜啦！

本文摘自：<http://www2.tzuchi.org.tw>

Kebun Yang Dikelola Kakek Acai Dengan Gembira

Teks: Zhang Li Yu

Dalam area pusat kegiatan Tzu Chi yang begitu luas, terdapat pepohonan yang hijau dan bunga-bunga kamelia sedang bermekaran, terlihat tupai-tupai yang berloncatan kesana-kemari, burung-burung kecil beterbangan di udara luas tanpa batas, sekawan bangau putih terbang melayang di hamparan langit..., di hadapan mata terpapar sebuah panorama yang indah bagaikan lukisan. Pemandangan yang sangat indah, terlebih lagi kehangatan manusia yang terasa sangat kental, di tempat ini seorang kakek yang terbuang oleh keluarganya menemui kembali kehangatan keluarga.

Tiga ratus enam puluh lima hari dalam setahun, selain tahun baru Imlek dan musim badai, setiap hari Kakek Acai datang ke lahan berkah yang terletak di Kantor Penghubung Miaoli, bekerja menanam benih sayuran dan menyangi rumput liar, yang ada di dalam pikirannya hanya ingin berupaya agar sayuran yang ditanam dapat dipanen sepanjang musim, untuk mengurangi biaya penyediaan makanan di Kantor Penghubung.

Ber celana panjang warna biru tua, kemeja kotak-kotak berwarna kuning dan putih, memakai topi siswa "SMP Taluen" dan ikat pinggang berukir tulisan "SMA Chien Tai" inilah setelan pakaian yang diperolehnya dari posko daur ulang. Kakek berusia 75

tahun ini berkata dengan tersenyum, "Dari seluruh yang saya kenakan pada diri saya, hanya sepatu bot di kaki ini yang saya beli sendiri, supaya bisa lebih leluasa berjalan kesana-kemari di pematang sawah, agar kaki tidak basah ketika menyiram air."

Mengikuti langkah Kakek Acai yang berjalan lambat, kami tiba di kebun sayur yang terletak di belakang Kantor Penghubung. Di tengah kebun terlihat bentangan kain berwarna merah, putih, biru, hijau dan juga ungu. Setelah lebih mendekat, saya merasa heran, mengapa juga terdapat kepingan VCD?

"Kalau tidak saya katakan, Anda semua tidak akan tahu!" Rupanya ini adalah cara kreatif buatan Kakek Acai untuk mengusir burung. Cara seperti ini selain ramah lingkungan juga menambah pemandangan yang lain bagi kebun sayuran ini. Dengan mimik yang agak misterius ia berkata, "Warna merah lebih menyala, efeknya lebih bagus, maka saya gantungkan agak lebih banyak."

Kakek Acai tinggal di wilayah pegunungan yang terletak di Kampung Jiuhu, Desa Tongluo. Untuk sampai di Kantor Penghubung Miaoli Kakek Acai perlu berjalan kaki lebih dari 1 jam, lalu naik bis umum selama 40 menit, kemudian berjalan kaki lagi sekitar 20 hingga 30 menit.

Ada orang yang menertawakannya dengan berkata, "Kamu sungguh bodoh,

sudah umur begini masih mau bekerja di Tzu Chi." Kakek Acai tanpa berpikir menjawab, "Kamu baru bodoh! Diri sendiri yang berbuat, diri sendiri yang mendapatkan berkah, orang lain tidak dapat mengambilnya."

Tubuh yang bongkok, wajah penuh dengan raut dimakan usia, menceritakan bahwa hidup orang tua ini pernah mengalami masa-masa yang susah dan menderita. Setelah istrinya meninggal dunia, ia dengan perasaan gembira pindah untuk tinggal bersama anaknya. Tetapi kedua putranya malah saling lempar tanggung jawab terhadap orang tua mereka, dan sang kakek tua pun terpaksa pulang ke rumah asalnya seorang diri. Sejak itu kondisi tubuhnya bertambah lemah dan dibalut penyakit lama yang dideritanya.

Kakek Acai sering pergi ke Pusat Kesehatan Desa Tongluo untuk berobat dan mengambil obat. Ia berkenalan dengan anggota komite Tzu Chi Jiang Gui Xiang yang bertugas di Puskesmas itu. Jiang Gui Xianglah yang mengajaknya menjadi relawan di Kantor Penghubung Miaoli. Kakek Acai yang mulanya asing di bidang menanam sayur-sayuran, setelah belajar dari semua orang, di luar dugaan malah menjadi seorang ahli menanam sayur di taman belakang Kantor Penghubung Miaoli.

Daun-daun yang gugur, kulit buah dan lain sebagainya ia masukkan ke dalam ember plastik berwarna oranye, lalu diredam dengan air dan dibiarkan membusuk, maka menjadi pupuk organik paling baik. Kulit kacang yang tidak berguna ia jemur di kebon sayurnya. Kakek Acai berkata, "Kulit kacang ini memiliki dua fungsi, pertama supaya sinar matahari tidak menyorot langsung ke sayur yang ditanam, kedua supaya tanah lebih mudah dibajak setelah panen."

Setelah makan siang, ia tidak ingin beristirahat walau sejenak, baik di tengah terpaan angin dingin dan sengatan matahari terik, seperti biasanya ia mengambil cangkul dan membuat gundukan tanah persegi panjang yang ditata rapi. "Pekerjaan di kebun sayur banyak, setelah selesai makan siang, harus mulai bekerja kembali, tanaman sayur yang belum disiram kemarin. Hari ini harus segera disiram. Jika tidak, tanaman sayurnya nanti menjadi layu, menjadi 'pekerjaan yang sia-sia'," ujarnya.

"Jika tidak ada sebidang tanah luas seperti ini dan mengizinkan saya bercocok tanam, mungkin saya sudah mati sejak dulu!" kata Kakek Acai berkata dengan pandangan mata penuh rasa terima kasih.

□ Sumber: <http://www2.tzuchi.org.tw>
Diterjemahkan oleh: Tony Yuwono
Penyalaras: Agus Rijanto

靜思法脈勤行道  慈濟宗門人間路

Ajaran Jing Si adalah Giat Mempraktikkan Jalan Kebenaran
Mazhab Tzu Chi adalah Jalan Bodhisatwa di Dunia

簡樸增長慈悲心 真善涵養智慧愛

**Kehidupan Bersahaja Menumbuhkan Hati yang Berwelas Asih
Ketulusan dan Kebajikan Memupuk Cinta Kasih yang Bijaksana**

Dalam menjalankan misi kemanusiaan, visi dan misi Tzu Chi dapat terwujud berkat cinta kasih dari seluruh donatur dan relawan di Indonesia. Sebagai wujud syukur dan terima kasih, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengundang Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menghadiri Acara Pemberkahan Akhir Tahun pada:

Waktu : Minggu, 20 Januari 2013

Sesi I : 09.30 - 11.30 WIB

Sesi II : 14.00 - 16.00 WIB

Tempat : Aula Jing Si

**Tzu Chi Center, Bukit Golf Mediterania,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Jakarta Utara 14470**

Semoga kita semua dapat menjalin jodoh baik melalui acara ini. Terima kasih.



2012年慈濟歲末祝福

Pemberkahan Akhir Tahun 2012

Informasi:

(021) 5055 9999 | www.tzuchi.or.id